**REDUKSI PEMBENGKAKAN PAYUDARA PADA IBU MENYUSUI DENGAN MENGGUNAKAN KOMPRES DAUN KUBIS**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan**



**SASI SASKIA NINGSIH**

**NPM : 18.156.02.11.031**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D3**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA**

**BEKASI 2021**

# **HALAMAN PERSETUJUAN**

Proposal Karya Tulis Ilmiah dengan judul “**REDUKSI PEMBENGKAKAN PAYUDARA PADA IBU MENYUSUI DENGAN MENGGUNAKAN KOMPRES DAUN KUBIS**” telah disetujui sebagai Proposal Karya Tulis Ilmiah dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Bekasi, Mei 2021

Penguji I Penguji II

Farida M. Simanjuntak, SST.,M.Kes Puri Kresna Wati, SST.,M.KM

NIDN. 0328018103 NIDN. 0309049001

# **KATA PENGANTAR**

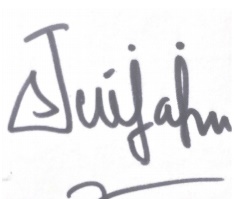
Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan bimbingan-Nya Penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ REDUKSI PEMBENGKAKAN PAYUDARA PADA IBU MENYUSUI DENGAN MENGGUNAKAN KOMPRES DAUN KUBIS” Laporan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan (Amd.Keb) di STIKes Medistra Indonesia.

Selama Penyusunan laporan ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT dengan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Usman Ompusunggu, SE selaku Ketua Yayasan STIKes Medistra Indonesia.
3. Vermona Marbun,S.Kep.,MKM selaku Badan Pengurus Harian (BPH) Yayasan Medistra Indonesia
4. Winda Oktima,S.Farm.,Apt.,M.Sc, selaku Ketua Senat STIKes Medistra Indonesia
5. Linda K Telaumbanua,S,SST.,M.Keb selaku Ketua STIKes Medistra Indonesia
6. Nurmah,SST.,M.Kes selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Medistra Indonesia
7. Farida Banjarnahor,SH selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Kepegawaian STIKes Medistra Indonesia
8. Hainun Nisa,SST.,M.Kes selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STIKes Medistra Indonesia dan Wali Kelas 3 Kebidanan
9. Puri Kresna Wati,SST.,MKM selaku Ketua Program Studi Kebidanan (D3) STIKes Medistra Indonesia dan pembimbing Karya Tulis Ilmiah (KTI)
10. Farida M. Simanjuntak,SST.,M.Kes selaku penguji I Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan Pembimbing Akademik
11. Dosen dan Staff STIKesMedistra Indonesia
12. Kedua orang tua, adik, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil sehingga rasa semangat terus bertambah terutama dalam menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya serta mewujudkan cita-cita.
13. Teman dari SMA (Selvi dan Robiyah), teman-teman seperjuangan (Santi, Riska, Yuli, Putri, Pitri, Linda) teman dan kakak Kamar Vanila (Intan, Nabila, Wina) yang telah memberikan semangat dan do’a sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan sebaik-baiknya.
14. Terimakasih juga untuk Adih Fadilah sebagai partner terhebat dalam segala hal yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan serta menjadi pendengar, penenang dan pemberi saran terbaik setelah keluarga, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini tepat pada waktunya.
15. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan laporan ini.

Mohon maaf atas segala kesalahan dan ketidaksopanan yang mungkin telah saya perbuat.Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah kita menuju kebaikan dan selalu diberikan kasih sayang-Nya untuk kita semua.

Bekasi, Mei 2021



Sasi Saskia Ningsih

NPM. 18.156.02.11.031

# **DAFTAR ISI**

[HALAMAN PERSETUJUAN ii](#_Toc73126162)

[KATA PENGANTAR iii](#_Toc73126163)

[DAFTAR ISI v](#_Toc73126164)

[DAFTAR TABEL vii](#_Toc73126165)

[DAFTAR GAMBAR viii](#_Toc73126166)

[DAFTAR LAMPIRAN ix](#_Toc73126167)

[ABSTRAK x](#_Toc73126168)

[BAB I](#_Toc73126169) [PENDAHULUAN 11](#_Toc73126170)

[A. Latar Belakang 11](#_Toc73126171)

[B. Perumusan Masalah 14](#_Toc73126172)

[C. Tujuan 15](#_Toc73126173)

[1. Tujuan Umum 15](#_Toc73126174)

[2. Tujuan Khusus 15](#_Toc73126175)

[D. Manfaat 15](#_Toc73126176)

[BAB II](#_Toc73126177) [TINJAUAN PUSTAKA 18](#_Toc73126178)

[A. Landasan Teori 18](#_Toc73126179)

[1. Pembengkakan Payudara 18](#_Toc73126180)

[2. Menyusui (ASI) 29](#_Toc73126181)

[B. Kerangka Teori 44](#_Toc73126182)

[C. Kerangka Konsep 45](#_Toc73126183)

[BAB III](#_Toc73126184) [METODE PENELITIAN 46](#_Toc73126185)

[A. Desain Penelitian 46](#_Toc73126186)

[B. Pengumpulan Data 46](#_Toc73126187)

[C. Analisa Data 46](#_Toc73126188)

[1. Template Sintesis 49](#_Toc73126189)

[2. Template Matrik Sintesis 69](#_Toc73126190)

[Deskripsi topik/isu yang sedang direview 75](#_Toc73126191)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 79](#_Toc73126192)

[A. Hasil 79](#_Toc73126193)

[B. Pembahasan 85](#_Toc73126194)

[BAB V](#_Toc73126195) [KESIMPULAN DAN SARAN 88](#_Toc73126196)

[A. Kesimpulan 88](#_Toc73126197)

[B. Saran 88](#_Toc73126198)

[DAFTAR PUSTAKA 90](#_Toc73126199)

# **DAFTAR TABEL**

Tabel Template Sintesis…………………………………………………… 47

Tabel Matrik Sintesis……………………………………………………… 67

Tabel Deskripsi Topik/Isu yang Sedang Dibahas ………………………… 73

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar Pembengkakan Payudara……………………………………….. 16

Gambar Tanaman Kubis…………………………………………………. 35

Gambar Kompres Daun Kubis…………………………………………… 38

Gambar Kompres Daun Kubis untuk Pembengkakan Payudara………… 41

# **DAFTAR LAMPIRAN**

Formulir Pengajuan Judul Karya Tulis Ilmiah (KTI)………………………. 83

Formulir Persetujuan Calon Dosen Pembimbing……………………………84

Formulir Permohonan Sidang Proposal Karya Tulis Ilmiah (KTI)………….85

Formulir Kegiatan Bimbingan Proposal Karya Tulis Ilmiah (KTI)…………86

***LITERATURE REVIEW*** : **REDUKSI PEMBENGKAKAN PAYUDARA PADA IBU MENYUSUI DENGAN MENGGUNAKAN KOMPRES DAUN KUBIS**

**Sasi Saskia Ningsih**

Program Studi DIII Kebidanan

STIKes Medistra Indonesia

# **ABSTRAK**

**Pendahuluan :** Pembengkakan payudara *(Engorgement)* didefinisikan sebagai pembengkakan dan gangguan ketegangan payudara, yang disebabkan oleh dilatasi pembuluh darah serta datangnya ASI awal. Pembengkakan payudara menjadi salah satu penyebab ibu tidak dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara non farmakologis seperti kompres daun kubis. Daun kubis terbukti dapat mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui serta dapat mengurangi intensitas nyeri. **Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reduksi pembengkakan payudara pada ibu menyusui dengan menggunaka kompres daun kubis. **Metode :** penelitian ini merupakan bentuk mendata penelitian yang bersumber dari jurnal nasional melalui research google scholar antara tahun 2017-2021. Terdapat 10 jurnal nasional dengan 1 utama sebagai acuan dan 9 jurnal pendukung studi literature. **Hasil :** hasil penelitian setelah dilakukan analisis dari 10 jurnal terdapat kesimpulan bahwa komrpes daun kubis dinilai efektif dalam mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui dan dapat mengurangi intensitas nyeri. **Kesimpulan :** dapat diketahui bahwa pengurangan pembengkakan payudara pada ibu menyusui dapat diatasi dengan dilakukan intervensi kompres daun kubis sebagai metode non farmakologis yang dinilai aman dan cukup efektif untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu menyusui dan menurunkan intensitas nyeri.

**Kata Kunci : Pembengkakan Payudara, Daun Kubis, Masalah dalam Menyusui**

***LITERATURE REVIEW*: REDUCTION OF BREAST INFLATION IN BREASTFEEDING MOTHER USING KABBIS LEAVES COMPRESS**

**Sasi Saskia Ningsih**

Program Studi DIII Kebidanan

STIKes Medistra Indonesia

**ABSTRACT**

**Introduction**: Breast engorgement (Engorgement) is defined as the swelling and disturbance of breast tension, caused by dilated blood vessels and early arrival of breast milk. Breast engorgement is one of the reasons why mothers cannot provide exclusive breastfeeding to their babies. Efforts to overcome this problem can be done by non-pharmacological methods such as compressing cabbage leaves. Cabbage leaves are proven to be able to overcome breast engorgement in nursing mothers and can reduce pain intensity. **Purpose**: This study aims to determine the reduction of breast engorgement in nursing mothers by using a cabbage leaf compress. **Methods:** this research is a form of data collection from national journals through google scholar research between 2017-2021. There are 10 national journals with 1 main as a reference and 9 journals supporting literature studies. **Results**: The results of the study, after an analysis of 10 journals, concluded that the cabbage leaf complex was considered effective in overcoming breast engorgement in breastfeeding mothers and could reduce the intensity of pain. **Conclusion:** It can be seen that the reduction of breast engorgement in nursing mothers can be overcome by intervening with cabbage leaf compress as a non-pharmacological method which is considered safe and effective enough to reduce breast engorgement in nursing mothers and reduce pain intensity.

**Keywords: Breast Swelling, Cabbage Leaves, Breastfeeding Problems**

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Menyusui merupakan cara ideal dalam memberikan asupan nutrsi bagi kebutuhan proses tumbuh kembang bayi yang sehat. ASI juga mengandung zat-zat anti infeksi yang dapat membantu melindungi bayi dari penyakit (Studi et al. 2019). Akan tetapi, proses menyusui tidak semuanya berjalan dengan baik, ada beberapa ibu menyusui yang mengalami masalah seperti pembengkakan pada payudara (*Breast Engorgement*).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Pasal 6 dikatakan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Meski demikian, ASI Eksklusif masih belum diberikan secara maksimal kepada bayi, beberapa hal yang menjadi penyebabnya adalah terjadinya peradangan pada payudara ibu, payudara teraba keras, nyeri dan disertai meningkatnya suhu tubuh ibu (Between et al. 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, *dkk* dikatakan juga bahwa penggunaan bra yang ketat serta putting susu yang tidak bersih menjadi penyebab pembengkakan payudara pada ibu menyusui (Rohmah, Wulandari, and Sihotang 2019). M Syamson dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa pembengkakan payudara dapat terjadi karena air susu yang terkumpul tidak dikeluarkan dengan maksimal (Syamson 2017).

Di Indonesia, angka kejadian bendungan ASI yang menyebabkan pembengkakan pada payudara pada ibu nifas/menyusui terdapat kurang lebih 10%-20%. Kejadian pembengkakan payudara di Jawa Barat sendiri terdapat sekitar 13% (1-3 dari 100 ibu menyusui di daerah perkotaan) dan 2-13% (2-13 dari 100 ibu menyusui di daerah pedesaan). Hal tersebut menunjukkan masih terdapat banyak masalah kegagalan menyusui yang diakibatkan oleh terjadinya pembengkakan payudara pada ibu. Hal tersebut dilihat berdasarkan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan program ASI Eksklusif belum berjalan dengan baik karena adanya masalah pada saat proses menyusui, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi,*dkk*  (2020) yang menyatakan bahwa faktor internal dari kasus kegagalan ASI Eksklusif adalah usia 20-35 tahun dengan persentase sebesar 57,12% sehingga tingkat pemberian ASI Eksklusif menurun sebesar 50% dimana kegagalan pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi terjadi sekitar 75-80 hari pertama menyusui (Dewi et al. 2020).

Kegagalan pemberian ASI Eksklusif juga dapat disebabkan karena terjadinya beberapa masalah pada payudara ibu. Hal itu tentu menjadi penghambat pemberian ASI Ekslusif untuk bayi. Hasil penelitian Wahyuningsih (2020) mengatakan sekitar 54,9% ibu mengalami putting lecet, dimana beberapa penyebabnya adalah posisi menyusui yang tidak tepat, ASI tidak dioleskan ke payudara sebelum menyusui, cara menghentikan hisapan bayi serta kurangnya informasi terkait cara menyusui yang baik dan benar (Wahyuningsih and ... 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuhana, dikatakan bahwa pembengkakan payudara disebabkan oleh bendungan ASI karena penyempitan duktus laktiferus oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna (Zuhana 2017), disertai dengan demam dan rasa nyeri yang disebabkan karena terjadinya peningkatan aliran vena dan limfe (Arista Apriani1 , Wijayanti2 2018). Pembengkakan payudara pada ibu menyusui biasanya terjadi pada hari ke dua sampai hari ke sepuluh postpartum dengan gejala seperti payudara bengkak, merah, teraba keras, nyeri dan terasa panas (Damayanti, Ariani, and Agustin 2020). Penelitian lain mengatakan bahwa di hari ke tiga sampai hari ke lima terjadi puncaknya terjadi nyeri payudara akibat pembengkakan payudara yang dapat terjadi pada wainta yang tidak menyusui dengan ASI yang terus terbendung. Bahkan dikatakan bahwa terdapat 10% wanita merasakan nyeri berat sampai 14 hari (V. K. Sari, Ningsih, and Putri 2020).

Masalah payudara bengkak di wilayah kerja puskesmas Naggalo Padang sekitar 9,5% (Metti 2019), sedangkan di Kabupaten Jember dikatakan bahwa dari 36 responden dengan jumlah tinggi adalah risiko sedang terjadinya mastitis berjumlah 22 responden (38,6%) dan jumlah rendah adalah risiko rendah terjadinya mastitis berjumlah 14 responden (24,6%) (Hasanah, Hardiani, and Susumaningrum 2017). Penelitian Oriza tahun 2019 juga menyatakan bahwa dari 92 orang diketahui responden yang mengalami terjadinya bendungan ASI sebanyak 27 orang (29,3%) (Oriza 2019). Hasil penelitian di Batulicin Kalimantan Selatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60,3%) mengalami Bendungan ASI dan (39,7%) responden tidak mengalami bendungan ASI (Asi, Pada, and Nifas 2017).

Menurut Rohmah, *dkk* dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2019 dikatakan bahwa kejadian masalah pembengkakan payudara pada ibu menyusui semakin meningkat, sehingga dibutuhkan penanganan yang lebih nyaman bagi ibu dalam mengatasi masalah ini (Rohmah, Wulandari, and Sihotang 2019). Pencegahan terjadinya bendungan ASI yang menyebabkan pembengkakan payudara dapat dilakukan baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Penanganan pembengkakan payudara secara farmakologis dapat diberikan terapi simtomatis untuk mengurangi rasa sakitnya (analgetik) seperti paracetamol, ibuprofen. Dapat juga diberikan lynoral tablet 3 kali sehari selama 2-3 hari untuk membendung sementara produksi ASI (Rohmah, Wulandari, and Sihotang 2019). Sari, *dkk* tahun 2020 mengatakan bahwa trategi untuk megurangi pembengkakan payudara oleh tenaga bidan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan akupuntur, perawatan payudara tradisional (kompres panas dikombinasi dengan pijatan), daun kubis, kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin dan terapi ultrasound (V. K. Sari, Ningsih, and Putri 2020).

Kubis atau kol (Brassica Oleracea Var. Capitata) merupakan sayuran ekonomis yang sangat mudah ditemukan. Kubis mengandung asam amino glutamine yang diyakini dapat mengobati semua jenis peradangan, salah satunya radang yang terjadi pada payudara. Kubis juga kaya akan kandungan sulfur yang diyakini dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara (Damayanti, Ariani, and Agustin 2020). Selain itu, Kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) juga sinigrin (Allylisothiocyanate), minyak mustard, magnesium, Oxylate Heterosides belerang, yang dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbendung dalam payudara tersebut (Arista Apriani1 , Wijayanti2 2018). Kubis juga kaya akan fitonutrien dan berbagai vitamin seperti vitamin A, C, E, dan kandungan glukosinolate mempunyai aktivitas antikanker. Selain itu daun kubis juga mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas yang ditandai dari klien merasa lebih nyaman. (Djamaludin, Fatih, and Qaulia 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila (2020) menyatakan bahwa kompres daun kol atau kubis dinilai lebih efektif dibandingan dengan terapi non farmakologis lainnya seperti kompres hangat, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intensitas nyeri yang dirasakan oleh ibu dengan pembengkakan payudara menurun menjadi sekitar 2,9 dari 5,7, sedangkan pada kompres hangat intensitas nyeri hanya menurun menjadi sekitar 4,1 dari 5,7 (Laila 2020).

Berdasarkan hal tersebut yang disertai dengan studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk membahas mengenai pengaruh intervensi kompres daun kubis dingin untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui.

## **Perumusan Masalah**

Kejadian pembengkakan payudara yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan masalah lain seperti mastitis, infeksi akut kelenjar susu, dengan hasil klinis seperti peradangan, demam, menggigil, ibu menjadi tidak nyaman, kelelahan, abses payudara sampai dengan septicemia, untuk mencegahnya diperlukan penanganan segera dalam mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui. Penelitian Aprilina,*dkk* juga mengatakan bahwa jika pembengkakan payudara tidak segera diatasi maka dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam menyusui ASI yang tersumbst akan berkembang menjadi mastitis/infeksi kelenjar susu (Aprilina et al. 2021).

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk membahas penatalaksanaan terapi non farmakologis melalui studi *Literatur Review* mengenai “*REDUKSI PEMBENGKAKAN PAYUDARA PADA IBU MENYUSUI DENGAN MENGGUNAKAN KOMPRES DAUN KUBIS*”

## **Tujuan**

### Tujuan Umum

Memberikan Informasi Mengenai Reduksi Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui Dengan Menggunakan Kompres Daun Kubis.

### Tujuan Khusus

1. Menjelaskan mengenai manfaat penggunaan kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu menyusui.
2. Menjelaskan mekanisme pembuatan serta penggunaan daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu menyusui.

## **Manfaat**

1. Bagi STIKes Medistra Indonesia

Diharapkan dapat menjadi bahan saran dalam pembelajaran agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkaya informasi seputar terapi non farmakologis bagi mahasiswa kesehatan khususnya bagi mahasiswa kebidanan. Sehingga dengan demikian pengetahuan mahasiswa lebih luas, terutama dalam memberikan terapi atau pengobatan yang tidak hanya dilakukan dengan farmakologis, tetapi juga bisa menggunakan terapi non farmakologis.

1. Bagi Institusi Pendidikan

Literature review ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran untuk bahan pembelajaran bagi setiap institusi pendidikan kesehatan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat seiring dengan bertambahnya ilmu pengetahuan mengenai pengobatan non farmakologis yang dapat dilakukan. Diharapkan juga literature review ini dapat menjadi referensi atau gambaran bagi peneliti lain.

1. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil yang terdapat pada pembahasan literature review ini, diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang dapat diaplikasikan di kehidupan atau dijadikan bahan edukasi untuk para ibu menyusui yang memiliki masalah kesehatan yang sama bahwa pengobatan dapat dilakukan dengan cara non farmakologis.

1. Bagi Mahasiswa

Literature review ini juga diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai terapi non farmakologis terhadap pembengkakan payudara pada ibu menyusui, sehingga pengetahuan tersebut dapat diterapkan di kehidupan nanti atau dijadikan bahan edukasi masyarakat, serta sebagai referensi untuk pembuatan tugas maupun penelitian.

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Manfaat literature review juga diharapkan bagi seluruh tenaga kesehatan untuk terus memperkaya informasi mengenai terapi non farmakologis dan dapat dijadikan edukasi bagi pasien yang memiliki masalah tersebut.

1. Bagi Ibu Menyusui dan Keluarga

Diharpkan dapat bermanfaat bagi ibu menyusui dan keluarga sebagai informasi kesehatan mengenai pemahaman dari manfaat penggunaan kompres daun kubis sebagai terapi non farmakologis terhadap pembengkakan payudara. Diharapkan juga informasi ini dapat diterapkan sebagai penanganan pertama jika terjadi pembengkakan payudara pada saat ibu menyusui, serta menambah informasi dan wawasan bagi keluarga sebagai pendamping ibu dalam proses menyusui bayinya.

# **BAB II**

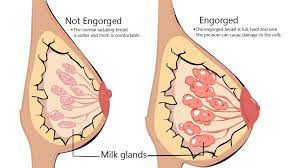
# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **Landasan Teori**

### **Pembengkakan Payudara**

#### **Definisi**

Menurut Rohmah, *dkk* dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2019 dikatakan bahwa kejadian masalah pembengkakan payudara pada ibu menyusui semakin meningkat, sehingga dibutuhkan penanganan yang lebih nyaman bagi ibu dalam mengatasi masalah ini (Rohmah, Wulandari, and Sihotang 2019). Tanda dan gejala pembengkakan payudara yaitu nyeri payudara dan tegang. Kadang-kadang payudara terasa bengkak atau penuh. Hal ini disebabkan edema ringan oleh hambatan vena atau saluran limfe akibat ASI yang mengumpul di dalam payudara. Kejadian seperti ini jarang terjadi kalau pemberian ASI sesuai dengan kemauan bayi (V. K. Sari, Ningsih, and Putri 2020).



**Gambar 2.1**

**Pembengkakan Payudara**

(Sumber : <https://www.google.com/imgres?imgurl=https> )

Sari, *dkk* dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2019 juga mengatakan bahwa pembengkakan payudara merupakan kondisi fisiologis yang tidak menyenangkan karena terjadinya peningkatan jumlah ASI memberikan efek bengkak dan nyeri pada payudara (R. I. Sari, Dewi, and Indriati 2019).

Pembengkakan payudara *(Engorgement)* didefinisikan sebagai pembengkakan dan gangguan ketegangan payudara, biasanya pada hari-hari awal inisiasi laktasi, yang disebabkan oleh dilatasi pembuluh darah serta datangnya ASI awal (Ariescha, Putri Ayu Yessy Manalu et al. 2020). Pembengkakan payudara sering kali diasosiasikan dengan terlambatnya atau kurang seringnya menyusui, atau pengosongan payudara yang tidak efektif (Child and Care 2020).

#### **Manifestasi Klinis**

Penelitian Yanti (2017) mengatakan bahwa terdapat beberapa gejala terjadinya pembengkakan payudara sat menyusui yaitu diantaranya timbulnya rasa nyeri yang disertai dengan peningkatan suhu tubuh sampai dengan 38 derajat celcius serta adanya rasa nyeri saat payudara ditekan (Yanti 2017). Gejala lain dari pembengkakan payudara yang disebabkan karena adanya bendungan ASI yaitu seperti payudara bengkak, merah, teraba keras, nyeri dan terasa panas (Damayanti, Ariani, and Agustin 2020).

#### **Klasifikasi**

Menurut Pratiwi, *dkk* (2019) terdapat enam point skala pembengkakan atau disebut *Six-points engorgement scale (SPES)* yaitu sebagai berikut (Pratiwi, Handayani, and Ariendha 2019) :

1. Halus
2. Terdapat perubahan pada payudara
3. Payudara terasa keras/tegang dan tidak sakit
4. Payudara terasa keras/tegang dan mulai terasa nyeri pada payudara
5. Payudara terasa keras/tegang dan terasa sakit
6. Payudara terasa sangat keras/tegang dan terasa

Adapun skala nyeri yang dapat terjadi pada pembengkakan payudara adalah nyeri sedang dengan skala 3-5, sedangkan nyeri berat dengan skala 6-8 (R. I. Sari, Dewi, and Indriati 2019).

#### **Pathogenesis**

Penelitian Sari, *dkk* mengatakan bahwa pembengkakan payudara dapat terjadi pada hari ke-3 dan ke-4 pascasalin akibat bendungan vena dan pembuluh getah bening. Semua ini merupakan tanda bahwa ASI mulai banyak disekresi, tetapi pengalirannya belum lancar. Bila ibu tidak mau menyusui karena merasa nyeri pembengkakan akan terus berlanjut. ASI yang disekresi akan menumpuk, sehingga payudara bertambah tegang, gelanggang susu menonjol dan puting mendatar. Bayi menjadi sulit menyusu. Pada saat ini payudara tampak lebih merah mengkilat. Ibu mengalami demam dan nyeri berat payudara (V. K. Sari, Ningsih, and Putri 2020).

Penelitian Arista mengatakan Pada umumnya setelah melahirkan payudara ibu membesar, terasa panas, keras, dan tidak nyaman. Pembesaran tersebut dikarenakan peningkatan suplai darah ke payudara bersamaan dengan terjadinya produksi air susu. Biasanya hal ini berlangsung selama beberapa hari (Arista Apriani1 , Wijayanti2 2018).

Selama masa menyusui / periode laktasi terjadi peningkatan produksi ASI yang berlebihan pada ibu. Bendungan ASI dapat terjadi apabila setelah selesai menyusui, keadaan payudara masih dipenuhi oleh ASI dan sisa-sisa ASI tersebut tidak dikeluarkan. Sehingga bendungan ASI yang terjadi pada ibu menyusui tersebut dapat menimbulkan pembengkakan payudara, dimana jika hal itu terjadi maka bayi enggan menyusu karena payudara yang lebih menonjol dan putting datar yang menyebabkan bayi susah untuk menghisap ASI. Maka dari itu, perlu dilakukan pijatan halus, bila perlu lakukan pemompaan ASI atau ASI diperah terlebih dahulu sebelum menyusui untuk membuat putting lebih lunak dan mempermudah bayi dalam menghisap ASI (Impartina 2017).

#### **Etiologi**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, dkk (2019) dikatakan bahwa sebanyak 5 dari 7 orang ibu post partum mengalami pembengkakan payudara diakibatkan karena kurangnya pemberian ASI secara adekuat dan 2 orang ibu post partum mengalami pembengkakan payudara diakibatkan karena penggunaan bra yang ketat (Rohmah, Wulandari, and Sihotang 2019). Sedangkan penelitian lain mengatakan bahwa pembengkakan payudara karena bendungan ASI disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup sering menyusu pada ibunya, sehingga pembengkakan payudara yang terjadi membuat peningkatan aliran vena dan limfe yang mengakibatkan timbulnya rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan (Suprayitno, Pratiwi, and Yasin 2018).

Menurut penelitian Pratiwi, *dkk*  pada tahun 2019, terdapat beberapa penyebab terjadinya pembengkakan payudara pada saat ibu menyusui, diantaranya adalah (Pratiwi, Handayani, and Ariendha 2019) :

1. Penyumbatan pada aliran vena dan limfe sehingga aliran susu menjadi terhambat dan tertekan ke saluran air susu ibu yang terjadi karena ASI yang tidak segera dikeluarkan.
2. Produksi ASI berlebihan
3. Bayi tidak menyusu dengan adekuat
4. Posisi menyusui yang salah
5. Putting susu datar/terbenam

Sedangkan menurut penelitian Widia pada tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Batulicin mengatakan terdapat 7 orang ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara yang di sebabkan karena faktor ibu postpartum menunda untuk memberikan ASI karena berbagai alasan, serta masih kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya perawatan payudara pada saat menyusui (Widia and Pangestu 2019).

Adapun penelitian Sari, *dkk* (2019) mengatakan bahwa intensitas nyeri dapat dipengaruhi oleh frekuensi menyusui, jika ibu tidak sering memberikan ASI maka payudara semakin membengkak dan nyeri yang dirasakan semakin meningkat karena ASI tidak lancar. Hal yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri pembengkakan payudara adalah sebagai berikut (R. I. Sari, Dewi, and Indriati 2019):

1. Hisapan bayi
2. Masalah pada putting
3. Kesalahan posisi
4. ASI yang tidak dikosongkan secara sempurna

#### **Penatalaksanaan**

Sari, *dkk* (2019) mengatakan bahwa nyeri pembengkakan payudara yang tidak ditindak lanjuti dapat menimbulkan komplikasi lebih lanjut, sehingga diperlukan penatalaksanaan yang efektif untuk mengatasi nyeri pembengkakan payudara pada ibu menyusui (R. I. Sari, Dewi, and Indriati 2019).

Yanti (2017) mengatakan umumnya kejadian pembengkakan payudara dapat dicegah sebelum hamil (Yanti 2017). Akan tetapi kejadian pembengkakan payudara seringkali terjadi pada ibu menyusui, untuk itu diperlukan penanganan yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Penanganan atau penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pembengkakan payudara diantaranya bisa menggunakan terapi simtomatis untuk mengurangi rasa sakitnya (analgetik) dan obat anti inflamasi (Djamaludin, Fatih, and Qaulia 2020).

Penatalaksanaan pembengkakan payudara juga dapat diberikan tanpa konsumsi obat-obatan, melainkan dengan terapi non farmakologis seperti perawatan payudara, kompres hangat atau dingin, relaksasi dan istirahat, atau pengobatan non farmakologis lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Djamaludin, *dkk* (2020) mengatakan bahwa penatalaksanaan nyeri selama ini diberikan terapi farmakologi, sedangkan terapi non farmakologi telah diberikan penyuluhan tentang relaksasi dengan pernafasan dan istirahat, namun hasilnya belum maksimal dikarenakan berbagai hal salah satunya adalah tidak ada demonstrasi yang dilaksanakan untuk pasien sehingga pasien sulit untuk menerapkan apa yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan (Djamaludin, Fatih, and Qaulia 2020).

Upaya lain dapat dilakukan juga oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi dalam memberikan informasi tentang pentingnya menyusui agar pengetahuan ibu nifas lebih meningkat dan selalu memberikan motivasi pada ibu untuk menyusui bayinya tanpa jadwal (Impartina 2017).

#### **Pengobatan**

Menurut Arieb,*dkk* (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode non farmakologi, namun metode farmakologi lebih mahal dan berpotensi mempunyai efek kurang baik (Arieb et al. 2019).

Pengobatan untuk mengatasi pembengkakan payudara yang disebabkan oleh bendungan ASI dapat dilakukan baik secara farmakologis maupun non farmakologis.

##### **Pengobatan Farmakologis**

1. **Obat-obatan**

Pengobatan pembengkakan payudara secara farmakologis dapat diberikan obat-obatan diantaranya paracetamol, ibuprofen dan lynoral (Studi et al. 2019). Menurut penelitian Rahayu,*dkk* (2020) mengatakan Penanganan pembengkakan payudara secara farmakologis dapat diberikan terapi simtomatis untuk mengurangi rasa sakitnya (analgetik) seperti paracetamol, ibuprofen. Dapat juga diberikan lynoral tablet 3 kali sehari selama 2-3 hari untuk membendung sementara produksi ASI (Rahayu and Wulandari 2020).

Obat anti inflamasi Serrapeptase (danzen), agen enzim anti inflamasi 10 mg tiga kali sehari atau Bromelain 2500 unit dan tablet yang mengandung enzim protease 20.000 unit. Penanganan nyeri secara farmakologis dapat diberikan terapi simtomatis untuk mengurangi rasa sakitnya (analgetik) dan obat anti inflamasi (Djamaludin, Fatih, and Qaulia 2020).

##### **Pengobatan non Farmakologis**

1. **Perawatan Payudara**

Menurut Sari, *dkk*  dalam penelitiannya pada tahun 2020 mengatakan bahwa Perawatan payudara/breast care (kompres panas dikombinasi dengan pijatan) dapat mengurangi pembengkakan payudara apalagi dikombinasi dengan kompres daun kubis dingin sangat efektif mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara (V. K. Sari, Ningsih, and Putri 2020).

Perawatan payudara yang dilakukan secara benar dan teratur akan menguatkan, melenturkan dan mengatasi putting terbenam, sehingga bayi dapat menyusu dengan mudah dan menjaga kebersihan payudara akan mencegah penyumbatan dan bermanfaat untuk memperkuat kulit payudara, sehingga kejadian mastitis dapat dicegah. Selain itu, perawatan payudara juga akan merangsang payudara untuk mempengaruhi hipofise guna pengeluaran hormone prolactin dan oksitosin (Efrizal et al. 2021).

Menurut Jahriani, tujuan dilakukannya perawatan payudara adalah untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Jahriani 2019).

1. **Kompres Daun Kubis Dingin**

Hasil penelitian Rohmah, *dkk* menunjukkan bahwa ada efektivitas pemberian kompres daun kubis (brassica oleracea) terhadap skala pembengkakan payudara pada ibu post partum dapat dilihat dari penurunan pembengkakan payudara sebelum diberikan kompres daun kubis (brassica oleracea) yaitu skala 4, sesudah diberikan kompres daun kubis (brassica oleracea) pembengkakan payudara menjadi skala 1 dengan p-value 0,000 ( = 0,05). Kompres daun kubis (brassica oleracea) dapat digunakan sebagai terapi untuk menurunkan skala pembengkakan dan mencegah terjadinya pembengkakan payudara pada ibu post partum (Rohmah, Wulandari, and Sihotang 2019).

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Sari,*dkk*  didapatkan bahwa rata-rata skala pembengkakan payudara terhadap 10 orang sampel setelah diberikan kompres daun kubis (Brassica Oleracea var. Capitata) dan Breast Care pada ibu nifas adalah 1,4 dengan standar deviasi 0,516, skala pengurangan pembengkakan payudara terendah adalah 1 dan yang tertinggi adalah 2 (V. K. Sari, Ningsih, and Putri 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widia (2019) dijelaskan langkah-langkah dalam melakukan perawatan payudara yang baik yaitu dengan cara kompres payudara dengan kubis yang segar dan sudah dicuci menggunakan air mengalir selama 30 menit, lakukan sebanyak 3 kali sehari dalam 4 hari (Widia and Pangestu 2019), serta masih banyak cara-cara lain dalam penggunaan kompres daun kubis dingin yang dapat dilakukan.

Pengaruh kompres daun kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) terhadap pembengakakan payudara pada ibu nifas. Dibuktikan juga melalui penelitian yang dilakukan oleh Widia pada tahun 2019 yang mengatakan bahwa sebelum diberikan kompres daun kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) seluruh responden (100%) mengalami pembengakkan payudara,setelah diberikan kompres daun kubis diketahui bahwa responden hampir seluruhnya (91%) tidak mengalami pembengkakan payudara, sebagian kecil (9%) mengalami pembengkakan payudara (Widia and Pangestu 2019).

1. **Kompres Aolevera**

Selain kompres daun kubis dingin, terapi non farmakologis pada pembengkakan payudara juga dapat dilakukan dengan kompres aloevera.

Sari, *dkk* (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa memiliki kandungan anthraquinone yang mengandung aloin dan emodin yang dapat berfungsi sebagai analgesic. Aktivitas analgesik pada aloe vera juga dihubungkan dengan adanya enzim carboxypeptidase dan bradykinase yang dapat mengurangi rasa sakit (R. I. Sari, Dewi, and Indriati 2019).

Kandungan daun lidah buaya terdapat dua jenis cairan pada daun lidah buaya. Cairan pertama berupa cairan bening seperti jeli (lendir). Cairan ini mengandung zat anti bakteri dan anti jamur, serta salisilat yang dapat merangsang fibroblast (sel-sel kulit yang berfungsi untuk menyembuhkan luka). Adapun cara kompres aloevera menggunakan jel yang terdapat di dalamnya dan lakukan kompres selama 10 menit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, *dkk* 2019) menyimpulkan bahwa kompres aloe vera efektif terhadap nyeri pembengkakan payudara. Aloe vera banyak mengandung air dan berbagai zat yang dapat mengurangi nyeri sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang. Aloe vera mengandung anthraquinone, aloe emodin, enzim bradikinase, carboxypeptidase, salisilat tannin dan saponin yang masing-masing memiliki kemampuan sebagai anti nyeri dan anti inflamasi (R. I. Sari, Dewi, and Indriati 2019).

1. **Kompres Hangat**

Terapi non farmakologis lainnya untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui adalah dengan melakukan kompres hangat/panas.

Menurut Arieb,*dkk* (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tindakan dengan memberikan kompres hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat. Kompres hangat dibagi menjadi dua, yaitu kompres hangat dapat dilakukan dengan menempelkan kantung karet yang diisi air hangat ke bagian tubuh yang nyeri dan kompres hangat dapat dilakukan dengan menempelkan handuk yang telah direndam di dalam air hangat, ke bagian tubuh yang nyeri (Arieb et al. 2019).

Kompres panas dengan suhu 40,5-43°C merupakan salah satu pilihan tindakan yang digunakan untuk mengurangi dan bahkan mengatasi rasa nyeri. Kompres panas dianggap bermanfaat untuk memperbaiki sirkulasi darah, terutama pad kejadian pembengkakan payudara. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kompres air hangat didapatkan rata-rata tingkat nyeri 5,65. Sedangkan setelah diberikan kompres air hangat didapatkan rata-rata tingkat nyeri 1,92. Berdasarkan deskripsi di atas terlihat bahwa kompres air hangat berhasil menurunkan nyeri payudara sehingga merubah tingkat nyeri ibu nifas menjadi lebih ringan bahkan menjadi tidak nyeri setelah di kompres air hangat (Rahayu and Wulandari 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arieb,*dkk* (2019) juga mengatakan bahwa nyeri payudara pada ibu nifas skor rata-rata nyeri payudara sebelum di kompres hangat 4,5 dan setelah dikompres hangat 2,6 jadi terlihat dan terbukti bahwa kompres hangat berhasil menurunkan nyeri payudara ibu nifas dengan rata-rata penurunan nyeri payudara sebesar 1,9 (Arieb et al. 2019).

1. **Kompres Daun Sirih Merah**

Menurut penelitian Rofi’ah,*dkk* (2020) mengatakan bahwa daun sirih merah mengandung flavanoid, polevenolad, tanin, dan minyak atsiri. Secara empiris zat tersebut memiliki efek menghilang rasa nyeri dan bengkak. Adapun cara kompres daun sirih merah dengan cara 15-20 lembar daun sirih merah ditambah dengan air 2 ml dihaluskan hingga daun sirih lembut, setelah itu dibalurkan ke payudara kecuali areola dan puting. Pengompresan dibiarkan sekitar 20 menit. Prosedur kompres ini diulang empat kali setiap hari selama 2 hari. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar skala pembengkakan payudara pada ibu postpartum sebelum diberikan kompres daun sirih merah pada skala 4 dan sesudah diberikan kompres daun sirih merah pada skala 3. Pada analisis deskriptif sebanyak 6 orang mengalami penurunan skala nyeri dan 9 orang tetap pada skala nyeri yang sama. Secara statistik ada perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres daun sirih merah (Rofi’ah, Rahayu, and Nikmawati 2020).

### **Menyusui (ASI)**

#### **Definisi**

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Selain itu, mempunyai pengaruh biologis serta kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit (Yanti 2017). Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang paling diutamakan untuk bayi (Ariescha, Putri Ayu Yessy Manalu et al. 2020).

Penelitian Rahmawati (2017) juga mengatakan bahwa menyusui merupakan hal yang terbaik untuk bayi karena air susu ibu (ASI) dapat memberikan gizi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan bayi selain itu ASI mudah dicerna pada usus bayi (J. Ilmiah and Keperawatan 2018). Sedangkan menurut penelitian Limbong,*dkk* (2020) mengatakan bahwa Menyusui adalah proses pemberian susu pada anak bayi atau anak kecil dengan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu. Bayi menggunakan refleks menghisap untuk mendapatkan dan menelan susu. Adapun ASI merupakan suatu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, social maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormone, unsure kekebalan, factor pertumbuhan, anti alergi serta anti inflamasi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit, selain itu terdapat hubungan penting antara menyususi dengan penjarangan kehamilan (Limbong, Umar, and Ida 2020).

Bayi dianjurkan untuk diberi ASI eksklusif. ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan bayi selama usia 0-6 bulan dengan tidak memberikan makanan atau minuman tambahan apapun, baik diberikan langsung oleh ibunya maupun hasil perahan Penelitian Limbong,*dkk* (2020) mengatakan bahwa keunggulan ASI dapat ditunjang melalui pemberian ASI yang benar, antara lain pemberian ASI segera setelah lahir atau IMD ( 30 menit pertama bayi harus sudah di sususkan ). Kemudian pemberian ASI saja sampai umur 6 bulan (ASI Ekslusif) selanjutnya pemberian ASI sampai 2 tahun dengan pemberian makanan pendamping ASI yang benar (Limbong, Umar, and Ida 2020).

#### **Manfaat Menyusui**

Terdapat beberapa manfaat menyusui baik manfaat bagi ibu maupun bagi bayi, berikut adalah beberapa manfaat yang diperoleh dari proses menyusui.

1. Manfaat bagi Ibu

Menurut Tampubolon, terdapat beberapa manfaat menyusui bagi Ibu yaitu diantaranya (Tampubolon 2018) :

1. ASI Eksklusif adalah diet alami bagi ibu

Naiknya hormon oksitosin waktu menyusui menyebabkan kontraksi pada otot polos dan memberikan ASI membantu memperkecil ukuran rahim ke ukuran sebelum hamil.

1. Mengurangi risiko anemia

Naiknya kadar hormon oksitosin selama menyusui akan menyebabkan semua otot polos berkontraksi, kontraksi mengakibatkan uterus mengecil sekaligus menghentikan perdarahan.

1. Mencegah kanker

Pada saat menyusui hormon estrogen mengalami penurunan,

sementara tanpa aktivitas menyusui, kadar hormon estrogen tetap tinggi dan hal inilah yang diduga menjadi salah satu pemicu kanker payudara karena tidak adanya keseimbangan antara hormon estrogen dan progesterone.

1. Manfaat bagi Bayi

Menurut Tampubolon, terdapat beberapa manfaat menyusui bagi Bayi yaitu diantaranya (Tampubolon 2018) :

1. Komposisi sesuai kebutuhan bayi
2. Kalori dari ASI memenuhi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan
3. ASI mengandung zat pelindung
4. Perkembangan psikomotorik lebih cepat
5. Menunjang perkembangan kognitif
6. Menunjang perkembangan penglihatan
7. Memperkuat ikatan batin antara ibu dan anak
8. Dasar untuk perkembangan emosi yang hangat
9. Dasar untuk perkembangan kepribadian yang percaya diri
10. Bagi kesehatan bayi

#### **Kandungan ASI**

ASI esklusif sangat penting sekali bagi bayi usia 0-6 bulan karena semua kandungan gizi ada pada ASI yang sangat berguna (Untari 2017). Menurut Tampubolon, kandungan ASI seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin dan zat – zat penting lainnya bermanfaat bagi kesehatan bayi, dimana ASI dapat mencegah terjadinya *malnutrisi* pada bayi. Selain itu, kandungan ASI juga berperan penting untuk tingkat kecerdasan bayi, karena di dalam ASI terkandung DHA yang baik, selain laktosa yang berfungsi untuk proses mielinisasi otak. Mielinisasi otak adalah salah satu proses pematangan otak supaya berfungsi optimal (Tampubolon 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Untari (2018) juga mengatakan bahwa ASI mengandung karotenoid dan selenium, yang berperan dalam system pertahanan tubuh bayi untuk mencegah berbagai penyakit. Setiap tetes ASI juga mengandung mineral dan enzim untuk pencegahan penyakit dan antibody yang lebih efektif dibandingkan dengan kandungan yang terdapat dalam susu formula (Untari 2017).

#### **Teknik Menyusui yang Baik dan Benar**

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (body position), perlekatan bayi yang tepat (latch), keefektifan hisapan bayi pada payudara (effective sucking) (T. Ilmiah et al. 2016).

Menurut penelitian Yanti (2017) dikatakan bahwa ibu juga perlu mengetahui keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan oleh ibu ketika memulai pemberian ASI dan selama periode menyusui bayi secara keseluruhan adalah masasse payudara, pengeluaran ASI secara normal (memerah payudara) dan niplle rolling (memuntir puting) payudara(Yanti 2017)**.** Bahkan penelitian lain mengatakan juga bahwa perawatan payudara dan puting sangat penting dalam proses laktasi terutama untuk mencegah terjadinya bendungan ASI (Tangan et al. 2021).

Penelitian Rahmawati (2017) mengatakan bahwa teknik menyusui yang baik dan benar merupakan hal yang penting dalam memulai proses menyusui ibu pada bayinya. Akan tetapi, kurangnya pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang baik dan benar dapat mengakibatkan masalah selama proses menyusui yang diantaranya adalah terjadinya putting lecet atau nyeri, serta terjadinya pembengkakan payudara (Rahmawati, I 2017).

Menyusui dengan teknik yang salah akan menimbulkan dampak seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI, selanjutnya ibu enggan untuk menyusui bayinya. Hal ini menyebabkan kebutuhan ASI bayi tidak sepenuhnya tercukupi (J. Ilmiah and Keperawatan 2018). Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam teknik menyusui diantaranya adalah :

1. Posisi bayi dan ibu yang benar dalam proses menyusui
2. Pelekatan bayi pada payudara ibu, pelekatan yang benar, mulut bayi perlu dilekatkan dengan baik ke payudara ibu sehingga dapat menyusu secara efektif.
3. Gerakan menelan atau terdengar bunyi tegukan ketika bayi menyusu

Adapun teknik menyusui yang baik dan benar menurut Intan Laras Afriani adalah sebagai berikut :

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan
2. Memposisikan ibu duduk yang nyaman
3. Mengoleskan sedikit ASI pada putting susu dan areola
4. Bayi diletakkan pada satu tangan, kepala bayi berada pada lengkung siku ibu, dan bokong bayi berada pada lengan bawah ibu
5. Perut bayi menempel dengan perut ibu, satu lengan bayi berada di belakang tubuh ibu dan satu lagi di depan, kepala bayi menghadap ke payudara
6. Posisi bayi dengan telinga dan lengan pada posisi lurus
7. Ibu memegang payudara dengan ibu jari di atas dan jari lain menopang di bawah, serta jangan menekan putting susu dan areola
8. Merangsang mulut bayi dengan putting susu atau menyentuh sudut mulut bayi
9. Saat sedang menghisap, lepaskan payudara ibu dan tidak menyangga lagi
10. Perhatikan bayi saat menyusui

Adapun cara melepas hisapan bayi adalah sebagai berikut :

1. Jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi, melalui sudut mulut atau dagu bayi di tekan ke bawah
2. Oleskan kembali ASI ke putting susu dan areola

Teknik menyusui yang baik dan benar juga dijelaskan melalui penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2018) dimana langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Tampubolon 2018) :

1. Duduk dengan posisi santai dan tegak dengan menggunakan kursi yang rendah agar kaki ibu tidak tergantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.
2. Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan di puting susu dan aerola sekitarnya. Cara ini mempunyai manfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembapan puting susu
3. Bayi dipegang dengan satu lengan, kepala bayi diletakkan pada lengkung siku ibu dan bokong bayi diletakkan pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tengadah atau bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.
4. Satu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu dan yang satu di depan.
5. Perut bayi menempel badan ibu, kepala bayi menghadap payudara.
6. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
7. Ibu menatap bayi dengan kasih sayang
8. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (*rooting refleks*) dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu atau menyentuh sisi mulut bayi.
9. Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi di dekatkan ke payudara ibu dengan puting serta aerola dimasukkan ke dalam mulut bayi.
10. Usahakan sebagian besar aerola dapat masuk ke dalam mulut bayi, sehingga puting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak di bawah aerola.
11. Setelah bayi menghisap payudara tidak perlu dipegang atau di sanggah lagi.
12. Setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, sebaiknya diganti menyusui pada payudara yang lain

Adapun teknik melepaskan atau menghentikan hisapan bayi adalah sebagai berikut :

1. Jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut bayi.
2. Dagu bayi ditekan ke bawah.
3. Menyusui berikutnya dimulai pada payudara yang belum dikosongkan.
4. Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan aerola disekitarnya biarkan kering dengan sendirinya

#### **Masalah dalam Proses Menyusui**

Masalah yang sering terjadi pada ibu post partum setelah melahirkan ialah terjadinya bendungan ASI (Engorgement) dimana terjadi penyempitan duktus lakteferi atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu (Suprayitno, Pratiwi, and Yasin 2018). Masalah utama dalam proses menyusui yaitu terjadinya pembengkakan payudara (Ariescha, Putri Ayu Yessy Manalu et al. 2020).

Masalah penyerta lain dalam terjadinya pembengkakan payudara saat proses menyusui diantaranya putting lecet atau datar, pemahaman ibu yang kurang mengenai posisi yang baik dan benar selama menyusui atau bayi yang tidak menyusu dengan adekuat, hal tersebut juga merupakan masalah-masalah yang umum terjadi dalam masa menyusui. Bahkan penelitian yang dilkukan oleh Hapsari Windayanti,*dkk* (2020) juga mengatakan bahwa masalah dalam proses menyusui diantaranya kecemasan dalam menyusui dan gangguan tidur, ibu merasa ASI-nya tidak cukup untuk bayinya sehingga menjadi penghambat dalam menyusui. Menyusui dapat menyebabkan gangguan pada kebutuhan istirahat ibu selama periode postpartum. Masalah tersebut muncul disebabkan ibu sering terbangun dikarenakan bayi menangis, bayi tidur tidak nyenyak, dan proses menyusui (Windayanti, Astuti, and Ida Sofyanti 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Arieb,*dkk* (2019) juga mengatakan bahwa beberapa gangguan payudara yang sering menyerang ibu nifas adalah gangguan putting susu (putting datar atau tertarik kedalam, putting susu lecet), pembengkakan payudara, sumbatan payudara sehingga air susu ibu tersumbat, sekresi dan pengeluaran air susu kurang, galaktokel yaitu benjolan nyeri ketika baru berhenti menyusui, infeksi payudara (mastitis, abses payudara), tumor dan kanker payudara (Arieb et al. 2019).

1. **Tanaman Daun Kubis**

#### **Klasifikasi Daun Kubis**

1. Kingdom : Plantae
2. Divisio : Spermatophyta
3. Subdivisi : Angiospermae
4. Kelas : Dicotyledonae
5. Ordo : Papavorales
6. Famili : Cruciferae (Brassicaceae)
7. Genus : Brassica
8. Spesies : Brassica oleracea L

#### **Nama Lain Daun Kubis**

1. Bahasa Latin : Brassica Oleracea
2. Sunda : *Kol*
3. Jawa : *Gobis*
4. Aceh : *Cabbage*
5. Dan lain-lain

#### **Morfologi Tanaman Daun Kubis**



**Gambar 2.2**

**Daun Kubis**

Kubis (Brassica oleracea L.) merupakan tanaman semusim atau dua musim. Bentuk daunnya bulat telur sampai lonjong dan lebar seperti kipas. Sistem perakaran kubis agak dangkal, akar tunggangnya segera bercabang dan memiliki banyak akar serabut. Kepala kubis paling tepat digambarkan sebagai tunas akhir tunggal yang besar, yang terdiri atas daun yang saling tumpang tindih secara ketat, yang menempel dan melengkapi batang pendek tidak bercabang. Tinggi tanaman umumnya berkisar 40-60 cm. Pertumbuhan daun memanjang dan tiarap. Daun berikutnya secara progresif lebih pendek, lebih lebar, lebih tegak, dan mulai menindih daun yang lebih muda. Bersamaan dengan pertumbuhan daun, batang juga lambat lahun juga akan memanjang dan membesar pertumbuhan kepala bagian dalam yang terus berlangsung hinnga melewati fase matang (keras) dapat menyebabkan pecahnya kepala.

Kubis atau kol sebenarnya merupakan tanaman semusim. Tanaman kubis berbentuk batang pendek dan beruas-ruas, sebagai bekas tempat duduk daun. Tanaman ini berakar tungang dengan akar sampingnya sedikit ketepi dangkal. Daunya lebar berbentuk bulat telur.

#### **Kandungan Daun Kubis**

Kubis kaya akan fitonutrien dan berbagai vitamin seperti vitamin A, B, dan C. Ini semua adalah antioksidan alami, yang membantu mencegah kanker dan penyakit jantung, mencegah radikal bebas dan lain sebagainya. Pratiwi dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa daun kubis mengandung glukosinolate mempunyai aktivitas antikanker. Kubis juga kaya akan kandungan sulfur yang diyakini dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara (Pratiwi, Handayani, and Ariendha 2019).

Menurut Zuhana (2017), Kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) diketahui mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotic dan kandungan lain seperti sinigrin (Allylisothiocyanate), minyak mustard, magnesium, Oxylate heterosides belerang, hal ini dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbendung dalam payudara tersebut (Zuhana 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Djamaludin, *dkk* pada tahun 2020 juga dijelaskan bahwa daun kubis juga mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas yang ditandai dari klien merasa lebih nyaman dan daun kubis menjadi layu/matang setelah 20-30 menit penempelan (Djamaludin, Fatih, and Qaulia 2020).

#### **Manfaat Daun Kubis**

Kubis yang biasanya dijadikan sayuran atau lalapan ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengatasi dan meringankan nyeri dan bengkak yang dialami karena memiliki zat anti oksidan yang tinggi dalam vitamin C (Widia and Pangestu 2019).

Kubis juga merupakan salah satu bentuk terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi pembengkakan payudara (Child and Care 2020). Tingginya kandungan vitamin C dalam kubis dapat mencegah timbulnya skorbut (scury). Adanya zat anthocyanin menyebabkan warna kubis dapat berubah menjadi merah. Kandungan zat aktifnya, sulforafan dan histidine dapat menghambat pertumbuhan tumor, mencegah kanker kolon dan rektun, detoksikasi senyawa kimia berbahaya, seperti kobalt, nikel dan tembaga yang berlebihan di dalam tubuh, serta meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan kanker. Kandungan asam amino dalam sulfurnya juga berkhasiat menurunkan kadar kolesterol yang tinggi, penenang saraf dan membangkitkan semangat (Widia and Pangestu 2019).

Kompres daun kol terbukti menurunkankan pembengkakan pada area tubuh yang mengalami bengkak. Prosedur ini merupakan suatu prosedur yang menggunakan respon alami dari tubuh terhadap zat-zat yang terkandung dalam kol yang diabsorbsi oleh kulit dan efek dingin dari kol yang menyebabkan menurunnya rasa sakit dan pembengkakan pada payudara (Studi et al. 2019). Selain itu daun kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) juga mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas yang ditandai dari klien merasa lebih nyaman dan daun kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) menjadi layu/matang setelah 30 menit penempelan (Arista Apriani1 , Wijayanti2 2018).

#### **Penatalaksanaan Daun Kubis untuk Pembengkakan Payudara**

Penatalaksanaan atau cara penggunaan daun kubis dingin dalam mengatasi pembengkakan payudara berbeda-beda menurut masing-masing peneliti. Berikut adalah beberapa cara yang direkomendasikan untuk penggunaan daun kubis sebagai terapi non farmakologis terhadap pembengkakan payudara.

Menurut penelitian Rohmah, *dkk*, pemberian daun kubis diberikan sesuai dengan SOP, dengan cara menempelkan daun kubis pada kedua payudara yang mengalami bengkak dan dimasukan kedalam BH selama 10-15 menit, dilakukan sehari 3x (Rohmah, Wulandari, and Sihotang 2019). Hal tersebut sedikit berbeda dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa daun kubis akan memberikan efek nyaman dan akan layu setelah dilakukan penempelan pada payudara yang bengkak selama 30 menit (V. K. Sari, Ningsih, and Putri 2020).



**Gambar 2.3 Kompres Daun Kubis**

Sumber : <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fejournal.medistra.ac.id>

Hal tersebut disetujui juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, *dkk*  pada tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa kompres dingin ditemukan lebih efektif dalam pengurangan skor intensitas nyeri akibat pembengkakan payudara (V. K. Sari, Ningsih, and Putri 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widia (2019) dijelaskan langkah-langkah dalam melakukan perawatan payudara yang baik yaitu dengan cara kompres payudara dengan kubis yang segar dan sudah dicuci menggunakan air mengalir selama 30 menit, lakukan sebanyak 3 kali sehari dalam 4 hari (Widia and Pangestu 2019).

Menurut penelitian Arista, *dkk*  pada tahun 2018, dikatakan bahwa langkah-langkah dalam penatalaksanaan kompres daun kubis dingin untuk mengatasi pembengkakan payudara dengan cara Kompres daun kubis (brassica oleracea var. capitata) pada payudara yang bengkak dapat dilakukan bila kulit payudara tidak ada luka dan ibu tidak alergi sulpha, kompres menjadi efektif dan terlihat hasilnya dalam waktu 1-2 jam (Arista Apriani1 , Wijayanti2 2018).

Adapun, penelitian lain mengatakan bahwa kompres daun kubis dingin dimulai dengan cara sebagai berikut :

1. Siapkan kubis yang telah dibeli
2. Potong daun kubis dengan hati-hati lalu cuci sampai bersih
3. Daun kubis dimasukkan ke dalam lemari pendingin selama 20-30 menit
4. Kompreskan daun kubis dingin pada payudara ibu hingga menutupi seluruh permukaan payudara selama 30 menit
5. Lakukan pengompresan tersebut sebanyak 3 kali dalam sehari (Damayanti, Ariani, and Agustin 2020).

Langkah-langkah dalam melakukan kompres daun kubis dingin untuk mengatasi pembengkakan pada payudara juga dijelaskan secara rinci melalui penelitian yang dilakukan oleh Djamaludin, *dkk*  pada tahun 2020 yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Memilih daun kubis yang masih segar yang berwarna hijau diambil secara utuh perlembar.
2. Cuci daun kubis sampai bersih
3. Tutupkan daun kubis di semua area payudara yang bengkak dan kulit yang sehat
4. Lakukan pengompresan selama 20-30 menit atau sampai daun kol tersebut layu (Dapat dilakukan di dalam bra dalam posisi menutupi area payudara).
5. Lakukan pengompresan sebanyak 2 kali dalam sehari selama 4 hari berturut-turut pagi dan siang hari
6. Pada hari ke-5 dilakukan pengukuran skala nyeri dengan menggunakan instrument Visual Analog Score (VAS) (Djamaludin, Fatih, and Qaulia 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, *dkk* pada tahun 2019, langkah-langkah dalam melakukan penatalaksanaan kompres daun kubis dingin untuk pembengkakan payudara pada ibu menyusui adalah sebagai berikut (Pratiwi, Handayani, and Ariendha 2019) :

1. Pilih daun kubis yang masih segar
2. Daun kubis hijau diambil secara utuh perlembar, usahakan tidak robek
3. Daun kubis dapat digunakan dalam kondisi dingin (didinginkan dalam freezer sekitar 20-30 menit atau sampai suhu daun 18°C) atau pada suhu kamar.
4. Keluarkan dan siapkan daun kubis yang sudah dingin dari freezer
5. Letakkan daun kubis dingin di atas payudara 6) Tutupi semua area payudara yang bengkak dan kulit yang sehat
6. Kompres payudara selama 15-20 menit atau sampai daun kubis tersebut layu (dapat dilakukan didalam bra)
7. Lakukan 2 kali sehari selama 3 hari berturut-turut



**Gambar 2.4**

**Kompres Daun Kubis untuk Pembengkakan Payudara**

Sumber :

<https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fwww.bidansahabatku.com>

#### **Dampak Penggunaan Daun Kubis**

Menurut Sari, *dkk*  dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa rata-rata skala pembengkakan payudara sebelum diberikan perlakuan kompres daun kubis dan breast care ada pada skala 5 dan 6. Hal ini disebabkan karena ibu nifas yang menyusui bayinya pada minggu-minggu pertama setelah melahirkan ada yang mengalami bendungan air susu terutama ibu primipara yang belum ada pengalaman sebelumnya dalam proses laktasi dan menyusui. Selain itu juga disebabkan ibu yang melahirkan dengan cara operasi (V. K. Sari, Ningsih, and Putri 2020).

Penelitian Widia (2019) mengatakan bahwa perawatan payudara menggunakan kompes daun kubis tersebut merupakan suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk mengurangi pembengkakan payudara, apabila perawatan payudara dengan kompres daun kubis dilakukan dengan baik maka pembengkakan payudara akan berkurang (Widia and Pangestu 2019).

## **Kerangka Teori**

**IBU MENYUSUI**

Kompres Daun Kubis Dingin

Diatasi

1. Mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui
2. Mengurangi intensitas nyeri

**Skema 2.1 Kerangka Teori**

(Sumber : (Rohmah, 2019), (Syamson, 2017), (Damayanti, 2020)

ASI terkumpul

Penyempitan duktus laktiferus

Mengakibatkan

**Faktor Penyebab :**

1. Peningkatan jumlah ASI
2. Ibu tidak menyusui
3. ASI tidak dikeluarkan sepenuhnya
4. Posisi menyusui yang salah
5. Kurangnya perawatan payudara
6. Penggunaan bra yang ketat

Payudara Tidak Bengkak

Payudara Bengkak

*Output*

1. Mengobati semua jenis peradangan termasuk radang payudara
2. Mengurangi pembengkakan

Manfaat

*Sulfur*

*Asam Amino Glutamin*

Kandungan

**Pembengkakan Payudara**

## **Kerangka Konsep**

Kerangka konsep dalam karya tulis ilmiah ini akan digambarkan melalui variable independen dan variable dependen. Adapun yang termasuk variable independen dalam karya tulis ilmiah ini adalah Kompres Daun Kubis Dingin, sedangkan variable dependen adalah Pembengkakan Payudara pada Ibu Menyusui.

**Variable Independen**  **Variable Dependen**

Kompres Daun Kubis

Pembengkakan Payudara

**Skema 2.2 Kerangka Konsep**

# **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

## **Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ini merupakan jenis penelitian *Literatur Review* yang penulis lakukan dengan mencari referensi teori yang relevan serta bersumber dari jurnal yang telah dipublikasi secara resmi dimana jurnal atau artikel tersebut berhubungan dengan judul dalam penelitian ini. Pencarian referensi atau sumber teori diperoleh berdasarkan hasil *Research Fitur* pada *Google Scholar.* Proses pencarian referensi tersebut dipermudah penulis dengan menggunakan kata kunci seperti pembengkakan payudara, daun kubis , dan masalah dalam menyusui. Kemudian dipilih, dianalisa, dipahami untuk kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan sistematis.

## **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil *research*  melalui *google scholar*  mengenai materi yang akan dibahas. Adapun jurnal yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini merupakan jurnal resmi yang terpublikasi secara online dan memiliki nomor ISSN/DOI serta jurnal yang dapat diakses secara *full text*. Sumber lain yang dapat digunakan antara lain artikel, naskah publikasi (skripsi, tesis, karya tulis ilmiah) dan buku.

## **Analisa Data**

Setelah melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini, selanjutnya penulis melakukan analisa data. Dimulai dengan membaca dari setiap referensi penelitian yang ada, serta membuat perbandingan antara hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya untuk memastikan apakah terdapat kesesuaian antara jurnal yang didapat dengan *literature review* yang akan penulis lakukan, untuk selanjutnya peneliti dapat menemukan satu jurnal yang dapat menjadi jurnal utama dalam penelitian dengan jenis *Literatur Review* ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk menentukan satu jurnal sebagai jurnal utama yaitu jurnal nomor 3, dimana jurnal penelitian tersebut dilakukan oleh Vitria Komala Sari, Widya Nengsih, Riska Nelda Putri (2020), dengan judul *“EFEKTIVITAS KOMPRES DAUN KUBIS (BRASSICA OLERACEAVAR. CAPITATA) DAN BREAST CARE TERHADAP PENGURANGAN PEMBENGKAKAN PAYUDARA”*. Penelitian tersebut dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi dengan menggunakan *Quasi eksperiment* sebagai desain penelitiannya yang disertai penggunaan rancangan *Pre* dan *Post Test Nonequivalent Control Grup (Purposive Sampling) Design.* Populasi dalam penelitiannya adalah seluruh ibu post partum atau ibu nifas degnan bayi hidup dan menyusui yang mengalami pembengkakan payudara pada bulan Maret – April 2019 yaitu berjumlah 10 responden. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan rumus yang mana sampel memiliki kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Penulis memilih penelitian tersebut karena penelitiannya sesuai berdasarkan kriteria eksklusi dan kriteria inklusi yang penulis tetapkan sebelum memilih jurnal untuk dijadikan bahan referensi. Berikut merupakan kriteria eksklusi dan kriteria inklusi yang dirancang dan ditetapkan oleh penulis dalam *Literatur Review* ini :

1. Kriteria Eksklusi
2. Jurnal atau artikel yang terbut kurang dari tahun 2017
3. Pembahasan yang tidak spesifik mengenai judul
4. Jurnal atau artikel yang tidak dapat diakses secara *full text*
5. Review penelitian
6. Kriteria Inklusi
7. Jurnal atau artikel yang terbit dalam rentang tahun 2017-2021
8. Jurnal atau artikel yang membahas sesuai dengan judul
9. Subjek penelitian adalah ibu menyusui yang masih dalam proses pemberian ASI kepada bayinya
10. Dapat diakses secara *full text*
11. Penelitian menggunakan metode eksperimen yang dilakukan secara langsung kepada ibu menyusui
12. Original jurnal atau artikel
13. Dipublikasi menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris

Penulis juga tetap mencari jurnal-jurnal pendukung lainnya untuk menambah referensi dan memperbanyak pemahaman terkait judul yang diteliti. Peneliti tertarik untuk melakukan *literature review*  terkait kompres daun kubis dingin sebagai terapi non farmakolgis terhadap pembengkakan payudara pada ibu menyusui karena menurut Vitria Komala Sari, Widya Nengsih, Riska Nelda Putri (2020), kompres daun kubis efektif untuk mengatasi nyeri dan pembengkakan payudara pada ibu menyusui dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kompres daun kubis skala pembengkakan pada payudara ibu adalah 5,5 dengan standar deviasi 0,527, skala pengurangan pembengkakan minimal 5 dan maksimal 6. Akan tetapi setelah dilakukan intervensi kompres daun kubis skala pembengkakan menurun menjadi 1,4 dengan standar deviasi 0,516, skala pengurangan pembengkakan minimal 1 dan maksimal 2. Penurunan skala pembengkakan yang terjadi merupakan hasil intervensi kompres daun kubis selama 30 menit.

## **Template Sintesis**

**Table 3.1 Template Sintesis**

**Tabel 1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
| 1 | Identitas  Jurnal/buku/… | Jurnal |
|  | Judul | Pengaruh Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) Terhadap Pembengkakan Payudara (Breast Engorgement) Pada Ibu Nifas |
|  | Nama jurnal | Jurnal Darul Azhar |
|  | Edisi | - |
|  | Volume dan Halaman | Volume 8, No 1, Hal 45-51 |
|  | Tanggal Terbit | Agustus 2019 |
|  | ISSN/DOI | ISSN : 1098-6596 |
|  | Link Jurnal | <https://www.jurnal-kesehatan.id/index.php/JDAB/article/download/158/124/> |
| 2 | Kelengkapan Isi Jurnal | |
|  | 1. Latar belakang | Pembengkakan payudara perlu penanganan dan perhatian karena payudara bengkak menunjukkan adanya bendungan ASI hal tersebut dapat menyebabkan produksi air susu akan terganggu dan proses reabsorbsi dimulai yang berhubungan dengan penyapihan dini. |
|  | 1. Tujuan | Untuk mengetahui efektifitas kompres daun kubis untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas |
|  | 1. Metode penelitian | Penelitian tersebut dilakukan di wilayah kerja Puskesmas batulicin dengan menggunakan *Quasi eksperiment* sebagai desain penelitiannya yang disertai penggunaan rancangan *Pre* dan *Post Test Design.* Instrument yang digunakan Timbangan (Daun kubis) dan Kuisioner (Pembengkakan payudara). Populasi dalam penelitiannya adalah seluruh ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara pada bulan Februari – Mei yaitu berjumlah 11 responden. |
|  | 1. Hasil penelitian | Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai value (Exact. Sign/2 tailed) 0,002 (<0,005) artinya terdapat perbedaan yang signifikan pembengakakan payudara sebelum dan sesudah diberikankompres daun kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata.   1. Sebelum diberikan intervensi kompres daun kubis didapatkan seluruhnya (100 %) mengalami pembengkakan payudara 2. Sesudah diberikan intervensi kompres daun kubis 91% tidak mengalami pembengkakan dan 1% mengalami pembengkakan |
| 3 | Kelebihan jurnal yang direview | 1. Teori pembengkakan payudara dan kompres daun kubis dijelaskan secara rinci 2. Pada pembahasan dijelaskan langkah-langkah pemakaian kompres daun kubis untuk pembengkakan payudara yaitu kompres selama 30 menit, lakukan sebanyak 3 kali sehari selama 4 hari 3. Peneliti menggunakan table distribusi sehingga mempermudah penulis untuk mengetahui keefektifan penggunaan kompres duan kubis untuk pembengkakan payudara 4. Terdapat saran bagi peneliti selanjutnya 5. Sumber dalam daftar pustaka cukup banyak yaitu sekitar 20 sumber |
| 4 | Kekurangan jurnal yang direview | 1. Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi tidak disebutkan pada metode penelitian 2. Pada daftar pustaka masih terdapat sumber yang lebih dari 5 tahun setelah tahun publikasi jurnal (2019) |
| 5 | Simpulan penulis (review output) | Ada pengaruh kompres daun kubis (brassica oleracea var. Capitata) terhadap pembengkakan payudara (breast engorgement) pada ibu nifas |

**Jurnal 2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
| 1 | Identitas  Jurnal/buku/… | Jurnal |
|  | Judul | Perbedaan Efektifitas Daun Kubis Dingin (Brassica Oleracea Var. Capitata) Dengan Perawatan Payudara Dalam Mengurangi Pembengkakan Payudara (Breast Engorgement) Di Kabupaten Pekalongan |
|  | Nama jurnal | Jurnal Ilmiah Bidan |
|  | Edisi | - |
|  | Volume dan Halaman | Volume II, No. 2, Halaman 51-56 |
|  | Tanggal Terbit | 2017 |
|  | ISSN/DOI | ISSN : 2502-3144 |
|  | Link Jurnal | <http://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/download/34/32> |
| 2 | Kelengkapan Isi Jurnal | |
|  | 1. Latar belakang | Pembengkakan payudara merupakan  pembendungan air susu karena penyempitan duktus laktiferus atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna. Strategi untuk mengurangi pembengkakan payudara secara non farmakologis dapat dilakukan dengan akupuntur, perawatan payudara tradisional (kompres panas dikombinasikan dengan pijatan), daun kubis, kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, dan terapi ultrasound. |
|  | 1. Tujuan | Untuk mengetahui Perbedaan Efektifitas Daun Kubis Dingin (Brassica Oleracea Var. Capitata) Dengan Perawatan Payudara Dalam Mengurangi Pembengkakan Payudara (Breast Engorgement) Di Kabupaten Pekalongan. |
|  | 1. Metode penelitian | Jenis Penelitian ini menggunakan studi quasi eksperimental. Jenis desain yang digunakan adalah desain parallel dalam dua kelompok. Instrument penelitian menggunakan Checklist yaitu penilaian langsung kejadian pembengkakan payudara menggunakan six Point Engorgement Scale (SPES) perbedaan sebelum dan sesudah intervensi, untuk menganalisa perbedaan efektifitasnya menggunakan uji Mann-Whitney dengan Confident Interval 95%. |
|  | 1. Hasil penelitian | Skala pembengkakan payudara setelah diberikan daun kubis dingin (Brassica Oleracea Var. Capitata) dan perawatan payudara lebih rendah daripada sebelumnya. Tidak ada responden yang skala pembengkakan payudaranya tetap ataupun lebih meningkat. Ada perbedaan skala pembengkakan payudara sebelum dengan setelah diberikan daun kubis dingin (Brassica oleracea Var. capitata) dan perawatan payudara P : 0,0001 |
| 3 | Kelebihan jurnal yang direview | 1. Teori mengenai pembengkakan payudara dan kompres daun kubis dingin dijelaskan secara rinci 2. Peneliti membandingkan dua jenis terapi non farmakologis yang digunakan sebagai pengetahuan tambahan bagi penulis 3. Terdapat table hasil penelitian yang menunjukkan keefektifan penggunaan kompres daun kubis dingin untuk pembengkakan payudara 4. Peneliti menggunakan instrument penelitian dengan *Six Point Engorgement Scale (SPES)* sebagai acuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. 5. Referensi yang digunakan cukup banyak yaitu 19 sumber |
| 4 | Kekurangan jurnal yang direview | 1. Tidak terdapat langkah-langkah penatalaksanaan kompres daun kubis dingin untuk pembengkakan payudara 2. Tidak terdapat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang digunakan sebagai acuan 3. Rata-rata penggunaan referensi di daftar pustaka dengan tahun terbit >5 tahun dari tahun terbit jurnal |
| 5 | Simpulan penulis (review output) | Terdapat perbedaan efektifitas daun kubis dengan (Brassica Oleracea Var. capitata) dengan perawatan payuadara dalam megurangi pembengkakan payudara (Breast Engorgement) |

**Jurnal 3**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
| 1 | Identitas  Jurnal/buku/… | Jurnal |
|  | Judul | Efektivitas Kompres Daun Kubis (Brassica Oleraceavar. Capitata) Dan Breast Care Terhadap Pengurangan Pembengkakan Payudara |
|  | Nama jurnal | Voice of Midwifery |
|  | Edisi | - |
|  | Volume dan Halaman | Volume 10, No. 1, Halaman 929-939 |
|  | Tanggal Terbit | Maret 2020 |
|  | ISSN/DOI | DOI : 10.35906/vom.v10i2.119  ISSN : 2089-0583 |
|  | Link Jurnal | <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/VoM/article/view/119> |
| 2 | Kelengkapan Isi Jurnal | |
|  | 1. Latar belakang | Pembengkakan payudara sering kali diasosiasikan dengan terlambatnya atau kurang seringnya menyusui, atau pengosongan payudara yang tidak efektif. Dampak apabila pembengkakan payudara tidak diatasi dapat berkembang menjadi mastitis, infeksi akut kelenjar susu, dengan hasil klinis seperti peradangan, demam, menggigil, ibu menjadi tidak nyaman, kelelahan, abses payudara sampai dengan septicemia. Untuk megurangi pembengkakan payudara oleh tenaga bidan secara non farmakologis dapat dilakukan salah satunya dengan cara kompres daun kubis. |
|  | 1. Tujuan | Mengetahui Efektivitas Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea var. Capitata) dan Breast Care pada ibu nifas |
|  | 1. Metode penelitian | Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif – quasy experiment design dengan Jenis desain yang digunakan adalah Pre-test post-test nonequivalent control group. Sampel berjumlah 20 orang yang dipilih secara Purposive Sampling, terbagi menjadi 2 yaitu 10 orang kelompok intervensi dan 10 orang kelompok control. |
|  | 1. Hasil penelitian | Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata skala pembengkakan payudara terhadap 10 orang sampel sebelum diberikan kompres daun kubis (Brassica Oleracea var. Capitata) dan Breast Care pada ibu nifas adalah 5,5 dengan standar deviasi 0,527, skala pengurangan pembengkakan payudara terendah adalah 5 dan yang tertinggi adalah 6 dan setelah diberikan kompres daun kubis skala pembengkakan adalah 1,4 dengan standar deviasi 0,516, skala pengurangan pembengkakan payudara terendah adalah 1 dan yang tertinggi adalah 2. |
| 3 | Kelebihan jurnal yang direview | 1. Teori mengenai pembengkakan payudara dan kompres daun kubis dijelaskan secara rinci 2. Terdapat cara penggunaan kompres daun kubis dingin untuk pembengkakan payudara yaitu dengan dilakukan kompres selama 30 menit 3. Terdapat terapi non farmakologis lain sebagai pembanding untuk keefektifan penggunaan kompres daun kubis dengan metode lain yaitu perawatan payudara 4. Terdapat kriteria inklusi dan eksklusi yang dapat menjadi acuan penulis 5. Sampel yang digunakan cukup banyak yaitu 10 orang 6. Terdapat table hasil penelitian yang menunjukkan keefektifan penggunaan kompres daun kubis dingin untuk pembengkakan payudara 7. Peneliti banyak mengemukakan pendapatnya dalam penelitian yang dilakukan |
| 4 | Kekurangan jurnal yang direview | 1. Tidak dijelaskan secara rinci berapa persen perubahan skala nyeri pada pembengkakan payudara dengan penanganan menggunakan kompres daun kubis (Hasil penelitian digabungkan dengan motde lain) 2. Sumber yang digunakan hanya 10 sumber dan sebagian sumber masih diperoleh >5 tahun dari tahun terbit jurnal (2020) |
| 5 | Simpulan penulis (review output) | Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengurangan pembengkakan payudara setelah diberikan kompres daun kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) dan Breast Care pada ibu nifas |

**Jurnal 4**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
| 1 | Identitas  Jurnal/buku/… | Jurnal |
|  | Judul | Efektivitas Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea) terhadap Skala Pembengkakan Payudara pada Ibu Post Partum di PMB Endang Kota Kediri |
|  | Nama jurnal | Journal for Quality in Women's Health |
|  | Edisi | - |
|  | Volume dan Halaman | Volume 2, No. 2, Halaman 23-30 |
|  | Tanggal Terbit | September 2019 |
|  | ISSN/DOI | DOI : 10.30994/jqwh.v2i2.34  ISSN : 2615-6660 |
|  | Link Jurnal | <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/34> |
| 2 | Kelengkapan Isi Jurnal | |
|  | 1. Latar belakang | Penanganan pembengkakan payudara dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan pembengkakan payudara secara farmakologis dapat diberikan terapi simtomatis untuk mengurangi rasa sakitnya (analgetik) seperti paracetamol, ibuprofen. Dapat juga diberikan lynoral tablet 3 kali sehari selama 2-3 hari untuk membendung sementara produksi ASI. Dan untuk mengurangi pembengkakan payudara secara non farmakologis dapat dilakukan dengan akupuntur, perawatan payudara tradisional (kompres panas dikombinasikan dengan pijatan), daun kubis, kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, dan terapi ultrasound. |
|  | 1. Tujuan | Untuk menganalisis efektitivitas kompres daun kubis (Brassica Oleracea) terhadap skala pembengkakan payudara pada ibu post partum di PMB Endang Kota Kediri |
|  | 1. Metode penelitian | Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (Quasi Experimen) dengan rancangan penelitian One Group Pratest Posttest (1 kelompok tanpa pembanding). Populasi berjumlah 58 orang dan Sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang mengalami pembengkakan payudara di PMB Endang Kota Kediri sebanyak 25 orang dengan teknik *Accidental Sampling*. Instrument yang digunakan adalah lembar kuisioner, lembar observasi dan pengukuran skala pembengkakan menggunakan *check list six point engorgement scale (SPES)*. |
|  | 1. Hasil penelitian | Dari 25 total responden terdapat 12 responden (48%) mengalami pembengkakan payudara skala 4, dan setelah diberikan kompres daun kubis terdapat 15 (60%) responden mengalami pembengkakan payudara skala 1, dengan nilai p-value sebesar 0,000 atau p-value < α (0,000<0,005). |
| 3 | Kelebihan jurnal yang direview | 1. Terori mengenai pembengkakan payudara dan kompres daun kubis dijelaskan secara rinci 2. Peneliti banyak mengemukakan pendapatnya dalam penelitian yang dilakukannya 3. Terdapat langkah-langkah penatalaksanaan penggunaan kompres daun kubis dingin untuk pembengkakan payudara yaitu dengan cara kompres daun kubis di dalam bra selama 10-15 menit 4. Peneliti menggunakan teknik *check list six point engorgement scale (SPES)* sebagai acuan pengukuran skala pembengkakan 5. Terdapat table dan diagram hasil penelitian yang menunjukkan keefektifan penggunaan kompres daun kubis dingin untuk pembengkakan payudara |
| 4 | Kekurangan jurnal yang direview | 1. Tidak terdapat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang dapat dijadikan acuan 2. Masih terdapat sumber yang >5 tahun setelah tahun terbit jurnal (2019) |
| 5 | Simpulan penulis (review output) | Pemberian kompres daun kubis (brassica oleracea) efektiv menurunkan skala pembengkakan payudara pada ibu post partum di PMB Endang Kota Kediri dengan nilai p-value sebesar 0,000atau p- value <α (0,000<0,005), artinya Hₒ ditolak dan Hɪ diterima |

**Jurnal 5**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
| 1 | Identitas  Jurnal/buku/… | Jurnal |
|  | Judul | Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI terhadap Skala Pembengkakan dan Intensitas Nyeri Payudara serta Jumlah ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Bangil |
|  | Nama jurnal | Journal of Issues in Midwifery |
|  | Edisi | - |
|  | Volume dan Halaman | Volume 4, No.2 , Halaman 54 - 66 |
|  | Tanggal Terbit | November 2020 |
|  | ISSN/DOI | ISSN : 2549-6581  DOI : 10.21776/ub.JOIM.2020.004.02.1 |
|  | Link Jurnal | <https://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/view/140> |
| 2 | Kelengkapan Isi Jurnal | |
|  | 1. Latar belakang | Salah satu permasalahan pada payudara yang sering terjadi adalah bendungan ASI atau pembengkakan payudara. Kubis mengandung asam amino glutamine yang diyakini dapat mengobati semua jenis peradangan, salah satunya radang yang terjadi pada payudara. Kubis juga kaya akan kandungan sulfur yang diyakini dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara |
|  | 1. Tujuan | Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres daun kubis dingin terhadap skala pembengkakan dan intensitas nyeri payudara, serta jumlah ASI pada ibu postpartum dengan bendungan ASI |
|  | 1. Metode penelitian | Jenis penelitian ini adalah Quasy Eksperimental dengan desain penelitian pre test-post test with control group. Di dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok intervensi (diberi metode kompres daun kubis dingin dan perah ASI) dan kelompok kontrol (diberi metode perah ASI). |
|  | 1. Hasil penelitian | Sebelum diberikan tindakan kompres daun kubis dingin, sebagian besar responden mengalami pembengkakan payudara pada skala 3, dimana dari 16 responden didapatkan rata-rata skala pembengkakan sebesar 3,75. Sedangkan, setelah pemberian tindakan kompres daun kubis dingin, seluruh responden mengalami penurunan skala pembengkakan, dengan rata-rata skala pembengkakan setelah perlakuan adalah sebesar 1,81 |
| 3 | Kelebihan jurnal yang direview | 1. Teori mengenai pembengkakan payudara dan kompres daun kubis dijelaskan secara rinci dan jelas 2. Terdapat langkah-langkah penatalaksanaan kompres kubis dingin untuk pembengkakan payudara yaitu dengan cara daun kubis dipotong dan dimasukkan ke dalam kulkas selama 20-30 menit, lalu dikompreskan selama 30 menit, dilakukan 3 kali dalam sehari 3. Langkah yang digunakan berbeda dengan penelitian lain, dimana peneliti tersebut menambahkan metode memasukkan daun kubis ke dalam lemari pendingin sebelum dikompreskan 4. Terdapat perbandingan metode yang digunakan sehingga mempermudah penulis untuk mengetahui keefektifan penggunaan kompres daun kubis dingin untuk pembengkakan payudara 5. Responden yang digunakan cukup banyak yaitu 16 responden 6. Terdapat table hasil penelitian yang menunjukkan keefektifan penggunaan kompres daun kubis dingin untuk pembengkakan payudara 7. Peneliti menujukkan bahwa kompres daun kubis lebih efektif dibandingkan dengan metode lain (perah ASI) 8. Sumber yang digunakan oleh peneliti cukup banyak yaitu 22 sumber |
| 4 | Kekurangan jurnal yang direview | 1. Masih terdapat banyak sumber referensi yang digunakan >10 tahun dari tahun terbit jurnal (2020) 2. Tidak terdapat saran baik bagi tenaga kesehatan, bagi masyarakat maupun bagi peneliti selanjutnya |
| 5 | Simpulan penulis (review output) | Pemberian kompres daun kubis dingin memiliki perbedaan yang signifikan dalam menurunkan skala pembengkakan dan intensitas nyeri payudara, bila dibandingkan dengan perlakukan perah ASI dengan nilai p sebesar 0,005 dan untuk intensitas nyeri memiliki nilai p sebesar 0,002, dimana nilai p < α (0,05). |

**Jurnal 6**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
| 1 | Identitas  Jurnal/buku/… | Jurnal |
|  | Judul | *The Effect of Compress Kol (Brassica Oleracea Var. Capitata) and Warm Compression On The Pain of Breast Swallowing In Post Partum Women In The Teratai Room Arifin Achmad Hospital, Riau Province* |
|  | Nama jurnal | Jurnal Ibu dan Anak |
|  | Edisi | - |
|  | Volume dan Halaman | Volume 8, No. 2, Halaman 1-8 |
|  | Tanggal Terbit | November 2020 |
|  | ISSN/DOI | ISSN Online : 2721- 0499  ISSN Print : 2338-1930 |
|  | Link Jurnal | <http://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JIA/article/download/276/180> |
| 2 | Kelengkapan Isi Jurnal | |
|  | 1. Latar belakang | Masalah menyusui yang dapat timbul pada masa pasca persalinan dini (masa nifas atau laktasi) adalah pembengkakan payudara. Payudara akan terasa panas, sakit, nyeri pada perabaan, tegang, bengkak yang terjadi pada hari ketiga sampai hari keenam setelah persalinan. Belum adanya penelitian mengenai perawatan payudara pada ibu masa nifas khususnya dalam menangani nyeri pembengkakan payudara menggunakan kompres kol. |
|  | 1. Tujuan | Untuk mengetahui pengaruh kompres kol dan kompres hangat untuk menurunkan intensitas nyeri pada pembengkakan payudara |
|  | 1. Metode penelitian | Metode penelitian ini adalah Quasi Eksperiment dengan desain pretest-posttest two group design, dengan sampel sebanyak 10 responden kelompok kompres kol dan 10 responden kelompok kompres hangat yang diambil dengan teknik purposive sampling. Skala nyeri yang digunakan adalah Numeric Rating Scale(NRS). |
|  | 1. Hasil penelitian | Setelah diberikan intervensi kompres kol pada 10 responden ibu post partum yang mengalami nyeri pembengkakan payudara, didapatkan rata-rata intensitas nyeri responden turun dari 5.7 menjadi 2.9. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri pada ibu post partum yang mengalami nyeri pembengkakan payudara sebelum dan sesudah dilakukan kompres kol. Sedangkan pada 10 responden ibu post partum yang mengalami pembengkakan rasa intensitas nyeri responden turun dari 5,7 hanya menjadi 4,1.  Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pembengkakan payudara sebelum dan sesudah dilakukan kompres kol |
| 3 | Kelebihan jurnal yang direview | 1. Teori mengenai pembengkakan payudara dan kompres daun kubis dijelaskan secara rinci dan jelas 2. Terdapat perbandingan metode non farmakologis yang digunakan yaitu metode kompres hangat sehingga memudahkan penulis untuk mengetahui keefektifan penggunaan kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara ibu menyusui 3. Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompres daun kol/kubis terbukti lebih efektif untuk mengatasi pembengkakan payudara dibandingkan dengan metode lain (kompres hangat) 4. Terdapat table distribusi perubahan tingkat intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres kubis/kol 5. Responden yang digunakan cukup banyak yaitu 10 responden langsung di rumah sakit 6. Sumber yang digunakan sangat banyak yaitu 40 sumber |
| 4 | Kekurangan jurnal yang direview | 1. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian yang dipublikasi, dimana penelitian dilakukan pada tahun 2019 dan dipublikasi pada tahun 2020. 2. Sumber yang digunakan masih terdapat >10 tahun setelah jurnal terbit (2020) |
| 5 | Simpulan penulis (review output) | Terdapat perbedaan intensitas nyeri pembengkakan payudara setelah diberikan perlakuan antara ibu dengan kompres kol (brassica oleracea var.capitata)dan kompres hangat (p value= 0.042 ) yaitu kompres kol (brassica oleracea var.capitata)lebih efektif mengurangi nyeri dibanding kompres hangat. |

**Jurnal 7**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
| 1 | Identitas  Jurnal/buku/… | Jurnal |
|  | Judul | Pengaruh Pemberian Kompres Kol Terhadap Penurunan Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Klinik Bersalin Kasih Ibu Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 |
|  | Nama jurnal | Jurnal Kebidanan Kestra (JKK) |
|  | Edisi | Edisi November 2019-April 2020 |
|  | Volume dan Halaman | Vol. 2 No.2, Halaman 144-150 |
|  | Tanggal Terbit | April 2020 |
|  | ISSN/DOI | e-ISSN : 2655-0822  DOI : <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i2.345> |
|  | Link Jurnal | <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK/article/view/345> |
| 2 | Kelengkapan Isi Jurnal | |
|  | 1. Latar belakang | Menyusui bayi sering disertai dengan banyak tantangan. Salah satu masalah umum yang berhubungan dengan menyusui adalah pembengkakan payudara (breast engorgement). Kol (Brassica Oleracea Var. Capitata) dapat digunakan untuk terapi pembengkakan karena kol mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lain seperti sinigrin, minyak mustard, magnesium, dan belerang. |
|  | 1. Tujuan | Untuk mengetahui pengaruh kompres kubis terhadap penurunan pembengkakan payudara pada ibu nifas di Klinik Pratama Kasih Ibu Deli Tua Tahun 2019. |
|  | 1. Metode penelitian | Jenis penelitian ini adalah quasi- eksperimental, metode one-group pretest-postest design, dengan populasi seluruh ibu post partum di klinik bersalin kasih ibu deli serdang. Sampel berjumlah 30 orang, Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah covenience sampling. Pengukuran Skala menurut Hill dan Hummenick tahun 1994. |
|  | 1. Hasil penelitian | Hasil penelitian menunjukkan dari 30 orang seluruhnya mengalami pembengkakan payudara pada skala 4. Setelah diberikan kompres kol pada hari ke-1 terdapat 7 orang pembengkakan payudara berkurang, dan hari ke-2 menjadi 9 orang dengan skala dari 4,0 menjadi 3,70, dengan uji t berpasangan (paired t-test), didapat nilai signifikansi sebesar 0,001 (dengan kata lain, nilai p atau p value = 0,001) |
| 3 | Kelebihan jurnal yang direview | 1. Teori mengenai pembengkakan payudara dan kompres daun kubis dijelaskan secara rinci dan jelas 2. Terdapat perbandingan metode non farmakologis yang digunakan sehingga memudahkan penulis untuk mengetahui keefektifan penggunaan kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara ibu menyusui 3. Terdapat lengkah-langkah penggunaan kompres kol yaitu dengan dilakukan kompres pada payudara selama 20-30 menit/sampai kol layu, dilakukan 4 kali sehari selama 2 hari. 4. Terdapat table distribusi perubahan tingkat intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres kubis 5. Responden yang digunakan sangat banyak yaitu 30 responden langsung di Klinik 6. Sumber yang digunakan cukup banyak yaitu 13 sumber |
| 4 | Kekurangan jurnal yang direview | 1. Dari total responden (30 orang) hanya dijelaskan terjadi penurunan pembengkakan payudara pada 9 orang saja, sisanya tidak dijelaskan. 2. Terdapat selang waktu 1 tahun dari tahun dilakukan penelitian dengan tahun terbit jurnal (Tahun penelitian 2019, tahun terbit 2020) 3. Sumber yang digunakan masih terdapat >10 tahun dari tahun terbit jurnal (2020) |
| 5 | Simpulan penulis (review output) | Ada pengaruh kompres kol (brassica capitata) terhadap penurunan pembengkakan payudara pada ibu post partum di Klinik Pratama Kasih Ibu pada tahun 2019 |

**Jurnal 8**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
| 1 | Identitas  Jurnal/buku/… | Jurnal |
|  | Judul | Kompres Kubis Dan Sirih Merah Efektif Menurunkan Derajat Pembengkakan Payudara Ibu Postpartum |
|  | Nama jurnal | Jurnal Jendela Inovasi Daerah |
|  | Edisi | - |
|  | Volume dan Halaman | Vol. III, No. 1, Halaman 1-15 |
|  | Tanggal Terbit | Februari 2020 |
|  | ISSN/DOI | E-ISSN: 2621-8739 |
|  | Link Jurnal | <http://jurnal.magelangkota.go.id/index.php/cendelainovasi/article/view/67> |
| 2 | Kelengkapan Isi Jurnal | |
|  | 1. Latar belakang | Seorang ibu pasti akan memberikan segala yang terbaik termasuk pemberikan ASI eksklusif untuk buah hati tercinta. Salah satu kegagalan pemberian ASI disebabkan karena pembengkakan payudara. Daun kubis mengandung sinigrin (allylisothiocyanate) rapine, mustardoil, magnesium, oxylate, sulfur. Daun sirih merah mengandung flavanoid, polevenolad, tanin, dan minyak atsiri. Secara empiris zat tersebut memiliki efek menghilang rasa nyeri dan bengkak. |
|  | 1. Tujuan | Untuk mengetahui efektivitas kompres daun kubis dan kompres daun sirih merah terhadap derajat pembengkakan payudara ibu postpartum. |
|  | 1. Metode penelitian | Metode penelitian dengan studi quasy eksperimental dengan pretest-posttest with control group design. Populasi penelitian adalah ibu yang bersalin pada bulan Maret sampai April 2019 di wilayah kerja Puskesmas Mungkid Magelang sejumlah 45 responden dibagi menjadi 3 kelompok (15 ibu kompres kubis, 15 ibu kompres sirih merah, 15 ibu control). Teknik pengambilan sampel secara total sampling. Analisis menggunakan uji statistik Wilcoxon. |
|  | 1. Hasil penelitian | Terdapat perbedaan skala pembengkakan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol. Kompres daun kubis dengan <p=0.001 dengan penurunan skala dari 4 menjadi 2, Kompres Daun Sirih Merah dengan p=0.014 dan Kelompok Kontrol dengan p=0,025 dengan penurunan skala dari 4 menjadi 3. |
| 3 | Kelebihan jurnal yang direview | 1. Teori mengenai pembengkakan payudara dan kompres daun kubis dijelaskan secara rinci dan jelas 2. Terdapat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang digunakan 3. Terdapat perbandingan metode non farmakologis lain yang digunakan (kompres daun sirih merah) sehingga memudahkan penulis untuk mengetahui keefektifan penggunaan kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara ibu menyusui 4. Terdapat langkah-langkah penatalaksanaan kompres daun kubis yang berbeda dengan penelitian lain yaitu daun kubis sebanyak 6-7 lembar + air 2 ml, dihaluskan dan dibalurkan ke payudara (kecuali areola&putting) selama 20 menit, 4 kali sehari selama 2 hari 5. Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompres daun kol/kubis terbukti lebih efektif untuk mengatasi pembengkakan payudara dibandingkan dengan metode lain (kompres daun sirih merah) 6. Terdapat table distribusi perubahan tingkat intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres kubis 7. Responden yang digunakan cukup banyak yaitu 15 responden dengan kompres daun kubis dan 15 responden dengan kompres daun sirih merah sebagai perbandingan 8. Intervensi dilakukan secara berkala yaitu dari hari pertama sampai hari ke lima untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat 9. Terdapat saran baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi peneliti selanjutnya 10. Sumber yang digunakan sangat banyak yaitu 35 sumber 11. Sumber yang digunakan lebih banyak penggunaan sumber yang <5 tahun dari tahun terbit jurnal (2020) |
| 4 | Kekurangan jurnal yang direview | 1. Masih terdapat beberapa sumber yang digunakan >10 tahun dari tahun terbit jurnal yaitu tahun 2020 (akan lebih baik jika sumber seluruhnya digunakan berdasarkan tahun terbit yang tidak lebih dari 5 tahun). |
| 5 | Simpulan penulis (review output) | Kompres daun kubis paling efektif menurunkan derajat pembengkakan payudara ibu postpartum dibandingkan dengan metode lain yaitu kompres daun sirih merah. |

**Jurnal 9**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
| 1 | Identitas  Jurnal/buku/… | Jurnal |
|  | Judul | Perbandingan Efektivitas Kompres Air Hangat Dan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu Dengan Pembengkakan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020 |
|  | Nama jurnal | Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman) |
|  | Edisi | - |
|  | Volume dan Halaman | Volume 1, Halaman 150-157 |
|  | Tanggal Terbit | 2020 |
|  | ISSN/DOI | e-ISSN : 2721-1762  p-ISSN : 2721-1770 |
|  | Link Jurnal | <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/104> |
| 2 | Kelengkapan Isi Jurnal | |
|  | 1. Latar belakang | ASI yang tidak diberikan secara adekuat akan mengakibatkan terjadinya pembengkakan pada payudara, sehingga sisa ASI terkumpul pada daerah duktus laktoferus. Untuk mengurangi pembengkakan payudara secara non farmakologis dapat dilakukan dengan akupuntur, perawatan payudara tradisional (kompres panas dikombinasikan dengan pijatan), daun kubis, kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, dan terapi ultrasound |
|  | 1. Tujuan | Untuk mengetahui perbandingan efektivitas kompres air hangat dan kompres daun kol untnk mengurangi nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur tahun 2020 |
|  | 1. Metode penelitian | Jenis penelitian ini adalah quasy exsperiment dengan rancangan two group with pretest and posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Wana berjumlah 110 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang dan dibagi menjadi dua kelompok dengan masing- masing 26 orang (kelompok kompres kubis dan kompres hangat). Analisis data yang digunakan yaitu uji mann Whitney |
|  | 1. Hasil penelitian | Tingkat nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara sebelum dilakukan kompres daun kol didapatkan rata-rata tingkat nyeri 5,42 dengan standar deviasi 1,172, tingkat nyeri minimal 3 dan tingkat nyeri maksimal 8. Sedangkan setelah diberikan kompres daun kol didapatkan rata-rata tingkat nyeri 1,31 dengan standar deviasi 0,928, tingkat nyeri minimal 0 dan tingkat nyeri maksimal 3 |
| 3 | Kelebihan jurnal yang direview | 1. Teori mengenai pembengkakan payudara dan kompres daun kubis dijelaskan secara rinci dan jelas 2. Terdapat perbandingan metode non farmakologis yang digunakan sehingga memudahkan penulis untuk mengetahui keefektifan penggunaan kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara ibu menyusui 3. Terdapat langkah-langkah penatalaksanaan kompres daun kubis yaitu dilakukan kompres selama 30 menit, dua kali sehari selama 3 hari 4. Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompres daun kol/kubis terbukti lebih efektif untuk mengatasi pembengkakan payudara dibandingkan dengan metode lain (kompres panas/hangat) 5. Terdapat table distribusi perubahan tingkat intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres kubis 6. Responden yang digunakan cukup banyak yaitu 52 responden yang dibagi menjadi dua kelompok dengan masing-masing 26 orang 7. Terdapat saran baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi peneliti selanjutnya 8. Sumber yang digunakan sangat banyak yaitu 21 sumber |
| 4 | Kekurangan jurnal yang direview | 1. Tidak terdapat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang dapat menjadi acuan penulis 2. Tidak terdapat langkah-langkah penatalaksanaan kompres daun kubis yang digunakan 3. Masih terdapat penggunaan sumber yang >5 tahun dari tahun terbit jurnal (2020) |
| 5 | Simpulan penulis (review output) | Menurut asumsi peneliti kompres daun kol lebih efektif dalam mengurangi tingkat nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara karena daun kol memiliki kandungan asam amino juga berkhasiat menurunkan kadar kolesterol yang tinggi, penenang saraf, dan mengurangi rasa nyeri |

**Jurnal 10**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Isi** | **Keterangan** |
| 1 | Identitas  Jurnal/buku/… | Jurnal |
|  | Judul | *The Effect of Cabbage Leaves Compress on Breast Engorgement in Postpartum Mother* |
|  | Nama jurnal | *Journal of Medical Sciences* |
|  | Edisi | - |
|  | Volume dan Halaman | Volume 9, Halaman 124-128 |
|  | Tanggal Terbit | Maret 2021 |
|  | ISSN/DOI | eISSN: 1857-9655  DOI : 10.3889/oamjms.2021.5777 |
|  | Link Jurnal | <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/5777/5504> |
| 2 | Kelengkapan Isi Jurnal | |
|  | 1. Latar belakang | Pembengkakan payudara jika tidak segera ditangani akan menyebabkan ketidaknyamanan dalam proses menyusui, bayi enggan disusui dan ASI yang tersumbat mempengaruhi produksi ASI dan dapat berkembang menjasi mastitis atau infeksi pada kelenjar susu. Penanganan dalam pembengkakan payudara dapat dilakukan dengan menggunakan teknik farmakologis yang bekerja sama dengan dokter, maupun non farmakologis dengan cara diantaranya kompres daun kubis, kompres air hangat dan dingin secara bergantian. |
|  | 1. Tujuan | Untuk mengetahui pengaruh kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas |
|  | 1. Metode penelitian | Pra-eksperimen dilakukan dengan satu kelompok melalui pendekatan sebelum dan sesuai dilakukan test. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang mengalami pembengkakan payudara. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. |
|  | 1. Hasil penelitian | Mayoritas karakteristik responden yang mengalami pembengkakan payudara sesudah dilakukan kompres daun kubis sebanyak 29 orang dengan skala pembengkakan 3 menurun menjadi 2 |
| 3 | Kelebihan jurnal yang direview | 1. Jurnal memakai bahasa inggris 2. Teori mengenai pembengkakan payudara dan kompres daun kubis dijelaskan secara rinci dan jelas 3. Terdapat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi 4. Terdapat langkah-langkah penatalaksanaan kompres daun kubis yaitu dengan cara 1 lembar daun kubis yang dilubangi bagian tengahnya, lakukan dua kali sehari selama 3 hari 5. Terdapat table distribusi perubahan tingkat intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres kubis 6. Responden yang digunakan cukup banyak yaitu 29 orang 7. Terdapat saran baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi peneliti selanjutnya 8. Sumber yang digunakan cukup banyak yaitu 29 sumber |
| 4 | Kekurangan jurnal yang direview | 1. Sebagian besar penggunaan sumber >10 tahun dari tahun terbit jurnal (2021) |
| 5 | Simpulan penulis (review output) | Pengaruh kompres daun kubis dinilai efektif untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu post partum dengan nilai p = 0,000 |

## **Template Matrik Sintesis**

**Tabel 3.2 Format Matrik Sintesis**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Penulis dan Tahun** | **Tujuan** | **Metode** | **Sampel** | **Temuan** | **Perbedaan** | **Keunikan** |
| Lidia Widia, Delia Ayu Putri Pangestu (2019) | Untuk mengetahui efektifitas kompres daun kubis untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas | Daun kubis segar dicuci menggunakan air mengalir. Kompres payudara dengan kubis selama 30 menit. Lakukan sebanyak 3 kali sehari dalam 4 hari | 10 responden (ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara) | Ada pengaruh kompres daun kubis (brassica oleracea var. Capitata) terhadap pembengkakan payudara (breast engorgement) pada ibu nifas | Penelitian dilakukan langsung di wilayah kerja puskemas yaitu di puskesmas Batulicin secara periodik mulai dari bulan Februari sampai Maret | Responden yang terdapat pada penelitian 100% mengalami pembengkakan payudara dan menurun menjadi 91% setelah diberikan kopres daun kubis |
| Nina Zuhana (2017) | Untuk mengetahui Perbedaan Efektifitas Daun Kubis Dingin (Brassica Oleracea Var. Capitata) Dengan Perawatan Payudara Dalam Mengurangi Pembengkakan Payudara (Breast Engorgement) Di Kabupaten Pekalongan. |  | 30 responden yang dibagi menjadi dua yaitu 15 orang diberikan kompres daun kubis, 15 orang diberikan perawatan payudara | Skala pembengkakan payudara setelah diberikan daun kubis dingin (Brassica Oleracea Var. Capitata) dan perawatan payudara lebih rendah daripada sebelumnya. Tidak ada responden yang skala pembengkakan payudaranya tetap ataupun lebih meningkat | Peneliti membandingkan dua jenis terapi non farmakologis yang digunakan sebagai pengetahuan tambahan bagi penulis | Peneliti hanya mengobservasi langsung menggunakan lembar checklist |
| Vitria Komala Sari, Widya Nengsih, Riska Nelda Putri, (2020) | Mengetahui Efektivitas Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea var. Capitata) dan Breast Care pada ibu nifas | kompres daun kubis di bagian payudara yang bengkak atau nyeri selama 30 menit atau sampai daun kubis layu | 20 ibu nifas dengan 2 kelompok (10 ibu kelompok control, 10 ibu kelompok intervensi | Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata rata pengurangan pembengkakan payudara setelah diberikan kompres daun kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) dan Breast Care pada ibu nifas dengan nilai p-value=0,0005 | Desain ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol |  |
| Miftakhur Rohmah, Anggrawati Wulandari, Deny Wati Sihotang (2019) | Untuk menganalisis efektitivitas kompres daun kubis (Brassica Oleracea) terhadap skala pembengkakan payudara pada ibu post partum di PMB Endang Kota Kediri | menempelkan daun kubis ke payudara yang bengkak dan dimasukkan ke dalam bra selama 10-15 menit, dilakukan sebanyak 3 kali dalam 1 hari | 25 ibu nifas dengan pembengkakan payudara | Pemberian kompres daun kubis (brassica oleracea) efektiv menurunkan skala pembengkakan payudara pada ibu post partum di PMB Endang Kota Kediri | Penelitian dilakukan langsung di Praktik Mandiri Bidan (PMB) yaitu di PMB |  |
| Ervi Damayanti, Dewi Ariani, Danik Agustin, (2020) | Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres daun kubis dingin terhadap skala pembengkakan dan intensitas nyeri payudara, serta jumlah ASI pada ibu postpartum dengan bendungan ASI | memotong lembaran kubis dengan hati-hati dan mencucinya. Daun kubis dimasukkan ke dalam lemari pendingin selama 20-30 menit, lalu mengompreskan daun kubis dingin pada payudara ibu hingga menutupi seluruh permukaan payudara, selama 30 menit, perlakuan ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam sehari | 32 ibu postpartum dengan bendungan ASI yang dibagi ke dalam dua kelompok (intervensi dan kontrol) | Sebelum diberikan kompres daun kubis 16 responden didapatkan rata-rata skala pembengkakan sebesar 3,75, setelah diberikan kompres daun kubis rata-rata skala pembengkakan setelah perlakuan adalah sebesar 1,81 | desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok intervensi (diberi metode kompres daun kubis dingin dan perah ASI) dan kelompok kontrol (diberi metode perah ASI) | Peneliti menggunakan metode kompres daun kubis dengan cara dimasukkan terlebih dahulu ke lemari pendingin |
| Meriani, Ani Laila, Yanti, (2020) | Untuk mengetahui pengaruh kompres kol dan kompres hangat untuk menurunkan intensitas nyeri pada pembengkakan payudara | Daun kol yang digunakan dalam pengkompresan ini adalah daun kol yang segar sampai daun kol tersebut menjadi layu dan membutuhkan waktu selama 20 menit | 10 ibu post partum | kompres kol (brassica oleracea var.capitata)lebih efektif mengurangi nyeri dibanding kompres hangat | Peneliti menggunakan dua metode yaitu kompres daun kubis dingin dan kompres hangat | Penelitian dilakukan langsung di ruang perawatan (RS) |
| Putri Ayu Yessy Ariescha, Andayani Boang Manalu, Nurul Aini Siagian, Mutiara Dwi Yanti, Rehulina Tarigan (2020) | Untuk mengetahui pengaruh kompres kubis terhadap penurunan pembengkakan payudara pada ibu nifas di Klinik Pratama Kasih Ibu Deli Tua Tahun 2019. | Kompres kol dibiarkan menempel pada payudara sampai kol menjadi layu, atau sekitar 20 - 30 menit. Prosedur ini diulangi empat kali yaitu setiap 6 jam per hari (24 jam), selama 2 hari | 30 orang | Rerata (mean) skor pembengkakan payudara sebelum kompres kol adalah 4,00 dan rerata skor pembengkakan payudara setelah kompres kol adalah 3,70. | Responden yang terlibat dalam penelitian tersebut lebih banyak dibandingkan dengan penelitian lain |  |
| Siti Rofi’ah, Istu Putri Rahayu, Nuril Nikmawati (2020) | Untuk mengetahui efektivitas kompres daun kubis dan kompres daun sirih merah terhadap derajat pembengkakan payudara ibu postpartum. | Pemberian kompres daun kubis dengan cara daun kubis (6-7 lbr) dengan air 2 ml dihaluskan hingga kubis lembut, setelah itu dibalurkan ke payudara kecuali areola dan puting. Pengompresan dibiarkan sekitar 20 menit. Prosedur kompres ini diulang empat kali setiap hari selama 2 hari | 45 ibu post partum | Kompres daun kubis paling efektif menurunkan derajat pembengkakan payudara ibu postpartum dibandingkan dengan metode lain yaitu kompres daun sirih merah. | Responden yang terlibat dalam penelitian tersebut paling banyak dibandingkan dengan penelitian lain.  Peneliti menggunakan dua metode yaitu kompres daun kubis dingin dan kompres daun sirih merah | Peneliti menggunakan metode kompres daun kubis dengan cara daun kubis dihaluskan dan dicampur dengan air |
| Heni Suraida Rahayu, Eka Tri Wulandari (2020) | Untuk mengetahui perbandingan efektivitas kompres air hangat dan kompres daun kol untnk mengurangi nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur tahun 2020 | kompres payudara dengan kubis yang segar dan sudah dicuci menggunakan air mengalir selama 30 menit, lakukan sebanyak 2 kali sehari selama 3 hari | 26 ibu dengan pembengkakan payudara | Menurut asumsi peneliti kompres daun kol lebih efektif dalam mengurangi tingkat nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara karena daun kol memiliki kandungan asam amino juga berkhasiat menurunkan kadar kolesterol yang tinggi, penenang saraf, dan mengurangi rasa nyeri | Peneliti menggunakan dua metode yaitu kompres daun kubis dingin dan kompres hangat |  |
| Happy Dwi Aprilina, Krislinggardini, Nur Isnaini, Suratmi (2021) | Untuk mengetahui pengaruh kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas | Penatalaksanaan kompres daun kubis dilakukan dengan cara mengambil satu lembar daun kubis dan dibuat lubang ditengahnya agar putting tidak tertutup oleh daun kubis, dan lakukan pengompresan sebanyak 2 kali dalam 1 hari selama 3 hari | 29 ibu post partum | Pengaruh kompres dau kubis dinilai efektif untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu post partum dengan nilai p = 0,000 | Pengaruh kompres daun kubis dinilai efektif untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu post partum dengan nilai p = 0,000 | Peneliti melubangi bagian tengah dari daun kubis agar putting tidak tertutup daun kubis |

### **Deskripsi topik/isu yang sedang direview**

|  |  |
| --- | --- |
| **Sumber (Penulis dan Tahun)** | **Deskripsi topik/isu yang sedang direview** |
| Lidia Widia, Delia Ayu Putri Pangestu (2019) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebelum diberikan intervensi kompres daun kubis didapatkan seluruhnya (100 %) mengalami pembengkakan payudara. Sesudah diberikan intervensi kompres daun kubis sebagian besar (91%) tidak mengalami pembengkakan payudara dan sebagian kecil (9%) mengalami pembengkakan payudara.  Hal tersebut menunjukkan bahwa Ada pengaruh kompres daun kubis (brassica oleracea var. Capitata) terhadap pembengkakan payudara (breast engorgement) pada ibu nifas |
| Nina Zuhana (2017) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skala pembengkakan payudara setelah diberikan daun kubis dingin (Brassica Oleracea Var. Capitata) dan perawatan payudara lebih rendah daripada sebelumnya. Tidak ada responden yang skala pembengkakan payudaranya tetap ataupun lebih meningkat.  Hal tersebut membuktikan bahwa Skala pembengkakan payudara setelah diberikan daun kubis dingin (Brassica Oleracea Var. Capitata) dan perawatan payudara lebih rendah daripada sebelumnya. Tidak ada responden yang skala pembengkakan payudaranya tetap ataupun lebih meningkat. |
| Vitria Komala Sari, Widya Nengsih, Riska Nelda Putri (2020) | Berdasarkan dari hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata skala pembengkakan payudara terhadap 10 orang sampel sebelum diberikan kompres daun kubis (Brassica Oleracea var. Capitata) dan Breast Care pada ibu nifas adalah 5,5 dengan standar deviasi 0,527, skala pengurangan pembengkakan payudara terendah adalah 5 dan yang tertinggi adalah 6.  Hal tersebut membuktikan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengurangan pembengkakan payudara setelah diberikan kompres daun kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) dan Breast Care pada ibu nifas |
| Miftakhur Rohmah, Anggrawati Wulandari, Deny Wati Sihotang (2019) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari 25 total responden terdapat hampir sebagian dari (48%) 12 responden mengalami  pembengkakan payudara skala 4 sebelum diberikan kompres daun kubis (brassica oleracea), dan dari 25 total responden terdapat sebagian besar (60%) 15 responden mengalami pembengkakan payudara skala 1 sesudah diberikan kompres daun kubis (brassica oleracea).  Hasil tersebut membuktikan bahwa Pemberian kompres daun kubis (brassica oleracea) efektiv menurunkan skala pembengkakan payudara pada ibu post partum |
| Ervi Damayanti, Dewi Ariani, Danik Agustin (2020) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebelum diberikan tindakan kompres daun kubis dingin, sebagian besar responden mengalami pembengkakan payudara pada skala 3, dimana dari 16 responden didapatkan rata-rata skala pembengkakan sebesar 3,75. Sedangkan, setelah pemberian tindakan kompres daun kubis dingin, seluruh responden mengalami penurunan skala pembengkakan, dengan rata-rata skala pembengkakan setelah perlakuan adalah sebesar 1,81.  Hasil tersebut membuktikan bahwa Pemberian kompres daun kubis dingin memiliki perbedaan yang signifikan dalam menurunkan skala pembengkakan dan intensitas nyeri payudara, bila dibandingkan dengan perlakukan perah ASI. |
| Meriani, Ani Laila, Yanti (2020) | Setelah diberikan intervensi kompres kol pada 10 responden ibu post partum yang mengalami nyeri pembengkakan payudara, didapatkan rata-rata intensitas nyeri responden turun dari 5.7 menjadi 2.9. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri pada ibu post partum yang mengalami nyeri pembengkakan payudara sebelum dan sesudah dilakukan kompres kol. Sedangkan pada 10 responden ibu post partum yang mengalami pembengkakan rasa intensitas nyeri responden turun dari 5,7 hanya menjadi 4,1.  Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan pembengkakan payudara sebelum dan sesudah dilakukan kompres kol |
| Putri Ayu Yessy Ariescha, Andayani Boang Manalu, Nurul Aini Siagian, Mutiara Dwi Yanti, Rehulina Tarigan (2020) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembengkakan payudara sbelum dilakukan kompres kol lebih tinggi dibandingkan dengan pembengkakan payudara setelah diberikan kompres kol. Rerata (mean) skor pembengkakan payudara sebelum kompres kol adalah 4,00 dan rerata skor pembengkakan payudara setelah kompres kol adalah 3,70.  Hasil tersebut membuktikan bahwa Ada pengaruh kompres kol (brassica capitata) terhadap penurunan pembengkakan payudara pada ibu post partum. |
| Siti Rofi’ah, Istu Putri Rahayu, Nuril Nikmawati (2020) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan skala pembengkakan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol. Kompres daun kubis dengan <p=0.001 dengan penurunan skala dari 4 menjadi 2, Kompres Daun Sirih Merah dengan p=0.014 dan Kelompok Kontrol dengan p=0,025 dengan penurunan skala dari 4 menjadi 3.  Hasil tersebut membuktikan bahwa Kompres daun kubis paling efektif menurunkan derajat pembengkakan payudara ibu postpartum dibandingkan dengan metode lain yaitu kompres daun sirih merah |
| Heni Suraida Rahayu, Eka Tri Wulandari (2020) | Tingkat nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara sebelum dilakukan kompres daun kol didapatkan rata-rata tingkat nyeri 5,42 tingkat nyeri minimal 3 dan tingkat nyeri maksimal 8. Sedangkan setelah diberikan kompres daun kol didapatkan rata-rata tingkat nyeri 1,31, tingkat nyeri minimal 0 dan tingkat nyeri maksimal 3.  Hasil tersebut membuktikan bahwa kompres daun kol lebih efektif dalam mengurangi tingkat nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara karena daun kol memiliki kandungan asam amino juga berkhasiat menurunkan kadar kolesterol yang tinggi, penenang saraf, dan mengurangi rasa nyeri |
| Happy Dwi Aprilina, Krislinggardini Krislinggardini, Nur Isnaini, Suratmi Suratmi (2021) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mayoritas karakteristik responden yang mengalami pembengkakan payudara sesudah dilakukan kompres daun kubis sebanyak 29 orang dengan skala pembengkakan 3 menurun menjadi 2.  Hasil tersebut membuktikan bahwa Pengaruh kompres daun kubis dinilai efektif untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu post partum |

# **BAB IV**

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai hasil dari beberapa penelitian yang dijadikan referensi dalam literature review kali ini, untuk kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil dari penelitian tersebut. Beberapa hasil penelitian yang didapatkan akan disajikan berupa rangkuman dalam bentuk deskripsi sesuai dengan sub bahasan sehingga diharapkan dapat memudahkan pembaca maupun peneliti lain dalam memahami hasil penelitian yang didapatkan.

Pembahasan yang terdapat dalam hasil penelitian ini antara lain adalah tujuan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, dan hasil dari intervensi yang dilakukan. Penyajian tersebut akan diuraikan secara singkat, jelas dan berurutan sehingga diharapkan dapat mempermudah pembaca lain dalam memahami hasil dari intervensi yang dilakukan

1. **Hasil**

Hasil literature review berdasarkan beberapa jurnal yang menjadi acuan menyatakan bahwa kompres daun kubis pada area payudara yang bengkak selama 30 menit terbukti efektif dapat mengurangi pembengkakan payudara pada ibu menyusui serta mengurangi intensitas nyeri. Berdasarkan permasalahan tersebut didapatkan 10 artikel penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh kompres daun kubis dalam mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui.

Menurut penelitian (Widia and Pangestu 2019) dengan judul “Pengaruh Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) Terhadap Pembengkakan Payudara (Breast Engorgement) Pada Ibu Nifas” memiliki tujuan mengetahui efektifitas kompres daun kubis untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas. Populasi dalam penelitiannya adalah seluruh ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara yaitu berjumlah 11 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi kompres daun kubis didapatkan seluruhnya (100 %) mengalami pembengkakan payudara, sedangkan setelah diberikan intervensi kompres daun kubis 91% tidak mengalami pembengkakan dan 1% mengalami pembengkakan. Kesimpulannya adalah Ada pengaruh kompres daun kubis (brassica oleracea var. Capitata) terhadap pembengkakan payudara (breast engorgement) pada ibu nifas.

Pada penelitian (Zuhana 2017) dengan judul “Perbedaan Efektifitas Daun Kubis Dingin (Brassica Oleracea Var. Capitata) Dengan Perawatan Payudara Dalam Mengurangi Pembengkakan Payudara (Breast Engorgement) Di Kabupaten Pekalongan” memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas daun kubis dingin dengan perawatan payudara dalam mengurangi pembengkakan payudara di Kabupaten Pekalongan. Populasi dalam penelitiannya adalah ibu post partum dengan 30 responden yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi kompres daun kubis sebanyak 15 orang dan kelompok perawatan payudara sebanyak 15 orang. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Skala pembengkakan payudara setelah diberikan daun kubis dingin dan perawatan payudara lebih rendah daripada sebelumnya. Ada perbedaan skala pembengkakan payudara sebelum dengan setelah diberikan daun kubis sehingga didapatkan kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan efektifitas daun kubis dengan dengan perawatan payuadara dalam megurangi pembengkakan payudara.

Pada penelitian (V. K. Sari, Ningsih, and Putri 2020) dengan judul “Efektivitas Kompres Daun Kubis (Brassica Oleraceavar. Capitata) Dan Breast Care Terhadap Pengurangan Pembengkakan Payudara”, memiliki tujuan mengetahui efektivitas kompres daun kubis dan breast care pada ibu nifas. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum, ibu nifas dengan bayi hidup dan ibu menyusui yaitu berjumlah 20 orang yang terbagi menjadi 2 yaitu 10 orang kelompok intervensi dan 10 orang kelompok control. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skala pembengkakan payudara sebelum diberikan kompres daun kubis adalah 5,5 dan setelah dilakukan kompres selama 30 menit menurun menjadi 1,4. Sedangkan skala pembengkakan setelah diberikan breast care hanya menurun menjadi 2,8 dari 5,6. Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian kompres daun kubis dinilai lebih efektif dalam mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui.

Pada penelitian (Rohmah, Wulandari, and Sihotang 2019) dengan judul “Efektivitas Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea) terhadap Skala Pembengkakan Payudara pada Ibu Post Partum di PMB Endang Kota Kediri” memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis efektitivitas kompres daun kubis terhadap skala pembengkakan payudara pada ibu post partum di PMB Endang Kota Kediri. Populasi berjumlah 58 orang dan Sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang mengalami pembengkakan payudara sebanyak 25 orang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 25 total responden terdapat 12 responden (48%) mengalami pembengkakan payudara skala 4, dan setelah diberikan kompres daun kubis terdapat 15 (60%) responden mengalami pembengkakan payudara skala 1. Kesimpulan yang didapat dari artikel penelitian ini adalah Pemberian kompres daun kubis (brassica oleracea) efektif menurunkan skala pembengkakan payudara pada ibu post partum.

Pada penelitian (Damayanti, Ariani, and Agustin 2020) dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI terhadap Skala Pembengkakan dan Intensitas Nyeri Payudara serta Jumlah ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Bangil” memiliki tujuan mengetahui pengaruh pemberian kompres daun kubis dingin terhadap skala pembengkakan dan intensitas nyeri payudara, serta jumlah ASI pada ibu postpartum dengan bendungan ASI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum dengan bendungan ASI di RSUD Bangil dengan responden berjumlah 16 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan kompres daun kubis dingin, sebagian besar responden mengalami pembengkakan payudara pada skala 3, dimana dari 16 responden didapatkan rata-rata skala pembengkakan sebesar 3,75. Sedangkan, setelah pemberian kompres daun kubis dingin, seluruh responden mengalami penurunan skala pembengkakan, dengan rata-rata skala pembengkakan adalah sebesar 1,81. Kesimpulan artikel penelitian ini adalah pemberian kompres daun kubis dingin memiliki perbedaan yang signifikan dalam menurunkan skala pembengkakan dan intensitas nyeri payudara, bila dibandingkan dengan perlakukan perah ASI.

Pada penelitian (Laila 2020) dengan judul “*The Effect of Compress Kol (Brassica Oleracea Var. Capitata) and Warm Compression On The Pain of Breast Swallowing In Post Partum Women In The Teratai Room Arifin Achmad Hospital, Riau Province*” memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh kompres kol dan kompres hangat untuk menurunkan intensitas nyeri pada pembengkakan payudara. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum di RSUD Aripin, Riau, sedangkan sampel sebanyak 10 responden kelompok kompres kol dan 10 responden kelompok kompres hangat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan kompres kol pada 10 responden ibu post partum dengan pembengkakan payudara yang diberikan kompres daun kol, didapatkan rata-rata intensitas nyeri menurun dari 5.7 menjadi 2.9. Sedangkan pada 10 responden ibu post partum yang mengalami pembengkakan payudara yang diberikan kompres hangat intensitas nyeri menurun dari 5,7 hanya menjadi 4,1. Kesimpulan pada artikel penelitian ini adalah terdapat perbedaan intensitas nyeri pembengkakan payudara setelah diberikan kompres kol dan kompres hangat, yaitu kompres kol lebih efektif mengurangi nyeri dibanding kompres hangat.

Pada penelitian (Ariescha, Putri Ayu Yessy Manalu et al. 2020)arie dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Kol Terhadap Penurunan Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Klinik Bersalin Kasih Ibu Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019” memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh kompres kubis terhadap penurunan pembengkakan payudara pada ibu nifas di Klinik Pratama Kasih Ibu Deli Tua Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di klinik bersalin kasih ibu deli serdang dengan sampel berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang seluruhnya mengalami pembengkakan payudara pada skala 4. Setelah diberikan kompres kol pada hari ke-1 terdapat 7 orang pembengkakan payudara berkurang, dan hari ke-2 menjadi 9 orang dengan skala dari 4,0 menjadi 3,70. Kesimpulan artikel penelitian ini adalah ada pengaruh kompres kol terhadap penurunan pembengkakan payudara pada ibu post partum.

Pada penelitian (Rofi’ah, Rahayu, and Nikmawati 2020) dengan judul “Kompres Kubis Dan Sirih Merah Efektif Menurunkan Derajat Pembengkakan Payudara Ibu Postpartum” memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui efektivitas kompres daun kubis dan kompres daun sirih merah terhadap derajat pembengkakan payudara ibu postpartum. Populasi penelitian adalah ibu yang bersalin pada bulan Maret sampai April 2019 di wilayah kerja Puskesmas Mungkid Magelang sejumlah 45 responden dibagi menjadi 3 kelompok (15 ibu kompres kubis, 15 ibu kompres sirih merah, 15 ibu control). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan skala pembengkakan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kontrol. Kompres daun kubis dengan penurunan skala dari 4 menjadi 2, Kompres Daun Sirih Merah dan Kelompok Kontrol dengan penurunan skala dari 4 menjadi 3. Dengan demikian, berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompres daun kubis paling efektif menurunkan derajat pembengkakan payudara ibu postpartum dibandingkan dengan metode kompres daun sirih merah.

Pada penelitian (Rahayu and Wulandari 2020) dengan judul “Perbandingan Efektivitas Kompres Air Hangat Dan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu Dengan Pembengkakan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020” memiliki tujuan yaitu mengetahui perbandingan efektivitas kompres air hangat dan kompres daun kol untnk mengurangi nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan pembengkakan payudara berjumlah 110 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang dan dibagi menjadi dua kelompok dengan masing- masing 26 orang (kelompok kompres kubis dan kompres hangat). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara sebelum dilakukan kompres daun kol didapatkan rata-rata tingkat nyeri 5,42 , sedangkan setelah diberikan kompres daun kol didapatkan rata-rata tingkat nyeri menjadi 1,31. Kesimpulan dari artikel penelitian ini adalah kompres daun kol lebih efektif dalam mengurangi tingkat nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara.

Pada penelitian (Aprilina et al. 2021) dengan judul “*The Effect of Cabbage Leaves Compress on Breast Engorgement in Postpartum Mother*” memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang mengalami pembengkakan payudara dengan responden sebanyak 29 orang yang terdiri dari ibu nifas. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa mayoritas karakteristik responden yang mengalami pembengkakan payudara sesudah dilakukan kompres daun kubis sebanyak 29 orang dengan skala pembengkakan dari 3 menurun menjadi 2. Kesimpulan dari artikel penelitian ini adalah kompres daun kubis dinilai efektif untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu post partum.

## **Pembahasan**

Literature review yang sudah dipaparkan dapat ditelaah dan dikombinasikan sehingga dapat digunakan pada artikel literature review ini sesuai dengan dasar review jurnal penelitian. Dalam penatalaksanaan kompres daun kubis untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui tidak terdapat SOP resmi atau takaran khusus dalam pemberiannya, akan tetapi beberapa artikel penelitian telah menggunakan beberapa cara dalam memberika kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara yang dimana hasilnya dinilai efektif untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui. Beberapa artikel penelitian mengatakan bahwa kompres daun kubis dapat dilakukan dengan cara mengompreskan daun kubis pada payudara yang bengkak selama 30 menit sebanyak 3 kali sehari selama 4 hari yang dinilai efektif untuk mengurangi pembengkakan dan nyeri pada payudara (Widia and Pangestu 2019), atau dapat juga dilakukan dengan cara lain seperi memasukkan daun kubis terlebih dahulu ke dalam lemari pendingin selama 20-30 menit kemudian di kompreskan ke payudara selama 30 menit sebanyak 3 kali sehari (Damayanti, Ariani, and Agustin 2020), kedua cara tersebut dinilai efektif untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui.

Kandungan utama dalam daun kubis adalah Asam Amino Glutamin yang berfungsi untuk mengobati semua jenis peradangan termasuk radang payudara, dan kandungan Glutamine yang berfungsi untuk mengurangi pembengkakan, keduanya terbukti efektif untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui serta dapat mengurangi intensitas nyeri. Daun kubis juga dapat megneluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas akibat pembengkakan payudara. Selain itu, Pratiwi dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa daun kubis mengandung glukosinolate mempunyai aktivitas antikanker. Kubis juga kaya akan kandungan sulfur yang diyakini dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara (Pratiwi, Handayani, and Ariendha 2019).

Pada artikel yang sudah direview, peneliti menemukan beberapa perbedaan penatalaksanaan yang dilakukan terkait kompres daun kubis untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui seperti perbedaan durasi kompres yang bervariasi mulai dari 10 menit, 15 menit, 20 menit sampai 30 menit, pengulangan pengompresan mulai dari 2 kali sehari, 3 kali sehari sampai 4 kali sehari, serta cara penggunaannya yang bervariasi antara lain seperti terdapat cara dimana daun kubis dikompreskan langsung pada payudara, dihaluskan menggunakan air sampai dimasukkan terlebih dahulu ke lemari pendingin. Berdasarkan banyaknya referensi yang didapatkan, maka penulis melakukan perbandingan dengan cara menghitung antara waktu yang digunakan dengan outfit yang dihasilkan dari intervensi tersebut, dimana dinyatakan bahwa kompres daun kubis langsung pada payudara yang bengkak selama 30 menit sebanyak 3 kali sehari selama 3 hari terbukti lebih efektif untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui.

Pada beberapa artikel penelitian juga terdapat perbandingan dalam mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui yaitu antara lain penggunaan kompres daun kubis, kompres daun sirih, kompres aloevera, kompres hangat sampai perawatan payudara. Meskipun beberapa cara tersebut terbukti dapat mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui, akan tetapi output yang dihasilkan tidak begitu signifikan terutama dalam mengurangi pembengkakan payudara serta menurunkan intensitas nyeri. Dimana hasil penelitian penggunaan kompres daun sirih hanya dapat menurunkan skala nyeri dari 4 menjadi 3, sedangkan kompres daun kubis dapat menurunkan skala nyeri dari 4 menjadi 2 (Rofi’ah, Rahayu, and Nikmawati 2020). Sebagai perbandingan, penelitian lain juga mengatakan bahwa kompres daun kubis lebih efektif mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui dibandingkan dengan kompres hangat, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi adalah sama yaitu 5,7, tetapi output yang dihasilkan berbeda, dimana intensitas nyeri menurun menjadi 2,9 setelah diberikam kompres daun kubis, dan setelah diberikan kompres hangat hanya menurun menjadi 4,1, hasil tersebut menunjukkan bahwa daun kubis lebih efektif mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui dan mengurangi intensitas nyeri (Laila 2020).

Berdasarkan artikel penelitian yang sudah direview, ditelaah dan diuraikan serta dikombinasikan oleh peneliti pada bab ini, didapatkan hasil penelitian dari sepuluh artikel penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan kompres daun kubis dinilai yang paling efektif dalam mengurangi pembengkakan payudara pada ibu menyusui serta dapat menurunkan intensitas nyeri akibat pembengkakan payudara itu sendiri, sehingga penggunaan kompres daun kubis dapat digunakan sebagai metode terapi non farmakologis untuk ibu post partum atau ibu menyusui yang mengalami pembengkakan payudara saat menyusui terutama pada ibu post partum yang tidak mendapatkan pengobatan secara farmakologis.

# **BAB V**

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil literature review yang dilakukan dengan sumber referensi jurnal penelitian, terdapat sepuluh jurnal yang dipilih dan diolah sebagai referensi dengan pembahasan mengenai kompres daun kubis untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat sekitar 10% - 20% ibu menyusui di Indonesia mengalami pembengkakan payudara
2. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya pembengkakan payudara pada ibu menyusui seperti peningkatan jumlah ASI, ibu tidak menyusui, ASI yang tidak dikeluarkan sepenuhnya, posisi menyusui yang salah, kurangnya perawatan payudara dan penggunaan bra yang terlalu ketat.
3. Penggunaan kompres daun kubis terbukti efektif dalam mengatasi pembengkakan payudara pada ibu menyusui serta menunrunkan intensitas nyeri yang ditimbulkan akibat pembengkakan payudara.

## **Saran**

1. Bagi STIKes Medistra Indonesia

Diharapkan dapat menjadi bahan saran dalam pembelajaran agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkaya informasi seputar terapi non farmakologis bagi mahasiswa kesehatan khususnya bagi mahasiswa kebidanan. Sehingga dengan demikian pengetahuan mahasiswa lebih luas, terutama dalam memberikan terapi atau pengobatan yang tidak hanya dilakukan dengan farmakologis, tetapi juga bisa menggunakan terapi non farmakologis.

1. Bagi Institusi Pendidikan

Literature review ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran untuk bahan pembelajaran bagi setiap institusi pendidikan kesehatan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat seiring dengan bertambahnya ilmu pengetahuan mengenai pengobatan non farmakologis yang dapat dilakukan. Diharapkan juga literature review ini dapat menjadi referensi atau gambaran bagi peneliti lain.

1. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil yang terdapat pada pembahasan literature review ini, diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang dapat diaplikasikan di kehidupan atau dijadikan bahan edukasi untuk para ibu menyusui yang memiliki masalah kesehatan yang sama bahwa pengobatan dapat dilakukan dengan cara non farmakologis.

1. Bagi Mahasiswa

Literature review ini juga diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai terapi non farmakologis terhadap pembengkakan payudara pada ibu menyusui, sehingga pengetahuan tersebut dapat diterapkan di kehidupan nanti atau dijadikan bahan edukasi masyarakat, serta sebagai referensi untuk pembuatan tugas maupun penelitian.

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Manfaat literature review juga diharapkan bagi seluruh tenaga kesehatan untuk terus memperkaya informasi mengenai terapi non farmakologis dan dapat dijadikan edukasi bagi pasien yang memiliki masalah tersebut.

1. Bagi Ibu Menyusui dan Keluarga

Literatur review ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu menyusui dan keluarga sebagai informasi kesehatan mengenai pemahaman dari manfaat penggunaan kompres daun kubis sebagai terapi non farmakologis terhadap pembengkakan payudara. Diharapkan juga informasi ini dapat diterapkan sebagai penanganan pertama jika terjadi pembengkakan payudara pada saat ibu menyusui, serta menambah informasi dan wawasan bagi keluarga sebagai pendamping ibu dalam proses menyusui bayinya

# **DAFTAR PUSTAKA**

Aprilina, Happy Dwi, Krislinggardini Krislinggardini, Nur Isnaini, And Suratmi Suratmi. 2021. “The Effect Of Cabbage Leaves Compress On Breast Engorgement In Postpartum Mother.” *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences* 9 (T4): 124–28. Https://Doi.Org/10.3889/Oamjms.2021.5777.

Arieb, Rica, Annesya Atma Battya, Hani Nur Rohaeni, And Kata Kunci. 2019. “Jurnal Kesehatan Pertiwi Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Payudara Pada Ibu Nifas” I: 21–25.

Ariescha, Putri Ayu Yessy Manalu, Andayani Boang, Nurul Aini Siagian, Mutiara Dwi Yanti, And Rehulina Tarigan. 2020. “Di Klinik Bersalin Kasih Ibu Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 Jalan Besar Deli Tua , No , 77 Kecamatan Deli Tua Kab . Deli Serdang One Of Common Problems Associated With Breastfeeding Is Breast Engorgement . This Breast Swelling Can Cause The Mo.” *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)* 2 (2).

Arista Apriani1 , Wijayanti2, Desy Widyastutik3. 2018. “Efektivitas Penatalaksanaan Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) Dan Breast Care Terhadap Pembengkakan Payudara Bagi Ibu Nifas Arista.” *Efektivitas Penatalaksanaan Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) Dan Breast Care Terhadap Pembengkakan Payudara Bagi Ibu Nifas* Ii (4): 238–43.

Asi, Bendungan, Engorgement Pada, And I B U Nifas. 2017. “Hubungan Antara Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Asi.” *Hubungan Antara Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Asi* 13 (01): 20–24.

Between, Relationship, Knowledge Of, Mother About, Breast Care, With Engorgement, O N The, And Post Partum. 2018. “Jurnal Kebidanan Relationship Between Knowledge Of Mother About Breast Care With Engorgement On The Post Partum Menurut Data Who Terbaru Pada Tahun 2015 Di Amerika Serikat Persentase Asi Terdapat Ibu Yang Mengenai Kejadian Bendungan Asi Yang Yang Tidak La” X (01): 11–16.

Child, Maternal, And Health Care. 2020. “Efektivitas Kompres Daun Kubis Dan Breast Care” 2 (2).

Damayanti, Ervi, Dewi Ariani, And Danik Agustin. 2020. “Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin Sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI Terhadap Skala Pembengkakan Dan Intensitas Nyeri Payudara Serta Jumlah Asipada Ibu Postpartum Di RSUD Bangil.” *Journal Of Issues In Midwifery* 4 (2): 54–66. Https://Doi.Org/10.21776/Ub.Joim.2020.004.02.1.

Dewi, Putu Dian Prima Kusuma, Ari Pertama Watiningsih, Putu Sukma Megaputri, Lina Anggaraeni Dwijayanti, And I Gusti Ayu Dwi Wahyuni Ni Ketut Jayanti. 2020. “Prediktor Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Putu,” No. 1.

Djamaludin, Djunizar, Hudzaifah Al Fatih, And Devi Surya Qaulia. 2020. “Pemberian Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) Dengan Penurunan Nyeri Pasien Pasca Operasi Kanker Payudara.” *Holistik Jurnal Kesehatan* 14 (1): 82–87. Https://Doi.Org/10.33024/Hjk.V14i1.1813.

Efrizal, Wiwin, Dinas Kesehatan, Provinsi Kepulauan, And Bangka Belitung. 2021. “JGK-Vol.13 , No.1 Januari 2021” 13 (1): 70–84.

Hasanah, Armita Iriyana, Ratna Sari Hardiani, And Latifa Aini Susumaningrum. 2017. “Hubunganteknik Menyusui Dengan Risiko Terjadinya Mastitis Pada Ibu Menyusui Di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.” *E-Jurnal Pustaka Kesehatan* 5 (2): 260–67. File:///C:/Users/Riwayat/Downloads/5782-193-11703-1-10-20171113.Pdf.

Ilmiah, Jurnal, And Bidang Keperawatan. 2018. “Indonesian Journal Of Nursing Research (IJNR)” 1 (2).

Ilmiah, Temu, Hasil Penelitian, Jdegldq Dudndw, Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan D A N Keefektifan, Menghisap Studi, Pada Ibu, Menyusui Di, And Rsud Sidoarjo. 2016. “Abstrak Pendahuluan Menyusui Adalah Suatu Proses Alamiah , Walaupun Demikian Dalam Lingkungan Kebudayaan Kita Saat Ini Melakukan Hal Yang Alamiah Tidaklah Selalu Mudah Sehingga Perlu Pengetahuan Dan Latihan Yang Tepat . Fakta Menunjukkan Terdapat 40 % Wan,” 128–39.

Impartina, Atiul. 2017. “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tehnik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan ASI.” *Jurnal Endurance* 15 (3): 156–60. Doi:Http://Doi.0rg/10.22216/Jen.V2il.1675.

Jahriani, Nani. 2019. “Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Sendang Sari Kabupaten Asahan Tahun 2019.” *Excellent Midwifery Journal* 2 (2): 14–20.

Laila, Ani. 2020. “The Effect Of Compress Kol ( Brassica Oleracea Var . Capitata ) And Warm Compression On The Pain Of Breast Swallowing In Post Partum Women In The Teratai Room Arifin Achmad Hospital , Riau Province” 8 (2): 1–8.

Limbong, Theresia, Syaniah Umar, And A Syintha Ida. 2020. “Sosialisasi Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar” I (2).

Metti. 2019. “Pengaruh Manajemen Laktasi Paket Breast Terhadap Masalah Laktasi Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang.” *MENARA Ilmu* XIII (9): 30–36.

Oriza, Novalita. 2019. “Faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas.” *Nursing Arts* 13 (1): 29–40. Https://Doi.Org/10.36741/Jna.V13i1.86.

Pratiwi, Yopi Suryatim, Sri Handayani, And Dian Soekmawati Riezqy Ariendha. 2019. “Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Postpartum.” *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* 7 (2): 19–23.

Rahayu, Heni Suraida, And Eka Tri Wulandari. 2020. “Perbandingan Efektivitas Kompres Air Hangat Dan Kompres Daun Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020” 1 (3): 150–57.

Rahmawati, I, Nur. 2017. “Pendidikan Ibu Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui Yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan Mother Education Related With Breastfeeding Techniques Among The Breastfeeding Mother Who Have Baby 0-12 Month.” *Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery* 7642: 11–19.

Rofi’ah, Siti., Isti Putri. Rahayu, And Nuril. Nikmawati. 2020. “Kompres Kubis Dan Daun Sirih Merah Efektif Menurunkan Derajat Pembengkakan Payudara Ibu Postpartum.” *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* III: 1–15.

Rohmah, Miftakhur, Anggrawati Wulandari, And Deny Wati Sihotang. 2019. “Efektivitas Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea) Terhadap Skala Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di PMB Endang Kota Kediri.” *Journal For Quality In Women’s Health* 2 (2): 23–30. Https://Doi.Org/10.30994/Jqwh.V2i2.34.

Sari, Ratih Indah, Yulia Irvani Dewi, And Ganis Indriati. 2019. “Efektivitas Kompres Aloe Vera Terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui.” *Jurnal Ners Indonesia* 10 (1): 38. Https://Doi.Org/10.31258/Jni.10.1.38-50.

Sari, Vitria Komala, Widya Ningsih, And Riska Nelda Putri. 2020. “Efektivitas Kompres Daun Kubis(Brassica Oleracea Var. Capitata) Dan Breast Care Terhadap Pengurangan Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas.” *Voice Of Midwifery* 10 (2): 929–39. Https://Doi.Org/10.35906/Vom.V10i2.119.

Studi, Program, Kebidanan Program, Sarjana Terapan, And Fakultas Ilmu Kesehatan. 2019. “Mengatasi Pembengkakan Payudara.”

Suprayitno, Emdat, Iva Gamar Dia Pratiwi, And Zakiyah Yasin. 2018. “Gambaran Penyebab Terjadinya Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui Di Polindes Desa Meddelen Kecamatan Lenteng.” *Wiraraja Medika* 8 (1): 13–18. Https://Doi.Org/10.24929/Fik.V8i1.505.

Syamson, Meriem Meisyaroh. 2017. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Bendungan ASI Pada Ibu Menyusui.” *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah* 6: 24–32. Https://Scholar.Google.Com/Scholar?Oi=Bibs&Cluster=12565071317581675685&Btni=1&Hl=En.

Tampubolon, Welan Sari Puteri. 2018. “Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Regurgitasi Pada Bayi 0 - 3 Bulan Di Klinik Dina Medan Denai Tahun 2018.”

Tangan, Mencuci, Dalam Perawatan, Tali Pusat, And Bayi Baru. 2021. “Open Acces” 02 (02): 456–68.

Untari, Jati. 2017. “Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman.” *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* 2 (April): 17–23. Http://Formilkesmas.Respati.Ac.Id/Index.Php/Formil/Article/View/58/31.

Wahyuningsih, A, And ... 2020. “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Nifas Di Bpm Siti Sujalmi, Jatinom, Klaten.” *INVOLUSI: Jurnal Ilmu …*, 45–51. Http://Ejournal.Stikesmukla.Ac.Id/Index.Php/Involusi/Article/View/130.

Widia, Lidia, And Delia Ayu Putri Pangestu. 2019. “Pengaruh Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) Terhadap Pembengkakan Payudara (Breast Engorgement) Pada Ibu Nifas.” *Jurnal Darul Azhar* 8 (1): 45–51.

Windayanti, Hapsari, Fitria Primi Astuti, And Ida Sofyanti. 2020. “Hypnobreastfeeding Dan Kualitas Tidur Pada Ibu Menyusui.” *Indonesian Journal Of Midwifery* 3 (2): 9. Http://Jurnal.Unw.Ac.Id:1254/Index.Php/Ijm/Article/View/631.

Yanti, Penti Dora. 2017. “Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dengan Bendungan Asi Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2016.” *Jurnal Endurance* 2 (1): 81. Https://Doi.Org/10.22216/Jen.V2i1.1675.

Zuhana, N. 2017. “Perbedaan Efektifitas Daun Kubis Dingin (Brassica Oleracea Var. Capitata) Dengan Perawatan Payudara Dalam Mengurangi Pembengkakan Payudara (Breast Engorgement).” *Jurnal Ilmiah Bidan* 2 (2): 51–56.

**LAMPIRAN**

**FORMULIR PENGAJUAN JUDUL KARYA TULIS ILMIAH (KTI)**

**SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**STIKES MEDISTRA INDONESIA**

**T.A 2020 - 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SASI SASKIA NINGSIH

NIM : 18.156.02.11.031

Prodi/Smt : D3 KEBIDANAN / SEMESTER 6

No. HP : 0838-9067-9205

Dengan ini mengajukan judul Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan Judul/ Tema sebagai berikut:

REDUKSI PEMBENGKAKAN PAYUDARA PADA IBU MENYUSUI DENGAN MENGGUNAKAN KOMPRES DAUN KUBIS.

Bekasi, , 9 April 2021

Pemohon,

Sasi Saskia Ningsih

NPM 18.156.02.11.031

**FORMULIR PERSETUJUAN CALON DOSEN PEMBIMBING**

**KARYA TULIS ILMIAH (KTI) SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**STIKES MEDISTRA INDONESIA**

**T.A 2020-2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Puri Kresna Wati, SST., M.KM

NIDN : 0309049001

Menyatakan : 1. **Menyetujui / ~~Tidak Menyetujui~~** \*) Judul KTI

2. **Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~** \*) menjadi Pembimbing KTI

untuk mahasiswa dan Judul KTI sebagai berikut:

Nama : Sasi Saskia Ningsih

NPM : 18.156.02.11.031

Prodi/Smt : D3 Kebidanan / Semester 6

Judul KTI : Kompres Daun Kubis Dingin Sebagai Terapi Non Farmakologis

Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui

Catatan Calon Dosen Pembimbing :

**Judul sudah di ACC**

Demikian yang saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bekasi, 9 April 2021

Calon Dosen Pembimbing,



(Puri Kresna Wati, SST., M.KM)

Ket:

*\*coret yang tidak sesuai*

**FORMULIR PERMOHONAN SIDANG PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH (KTI)**

**SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**STIKES MEDISTRA INDONESIA**

**T.A 2020-2021**

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sasi Saskia Ningsih

NPM : 181560211031

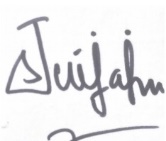
Judul : Reduksi Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui Dengan

Menggunakan Kompres Daun Kubis

Dengan ini mengajukan permohonan sidang proposal KTI kepada koordinator KTI.

Atas perhatian ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,



(Sasi Saskia Ningsih)

NPM: 181560211031

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut layak untuk melaksanakan sidang yang akan dilaksanakan pada :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Penguji** | **Nama Penguji** | **TTD/Paraf** |
| 1 | I | Farida S,SST.,M.Kes |  |
| 2 | II | Puri Kresna wati S.ST.,M.KM |  |

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Mei 2021

Bekasi, 18 Mei 2021

Mengetahui,

Penanggung Jawab KTI Ketua Program Studi DIII Kebidanan



(Riyen Sari M, SST.,M.KM) (Puri Kresna Wati, SST., M.KM)

NIDN.0313068803 NIDN. 030904900

**KEGIATAN BIMBINGAN PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH (KTI)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tanggal Bimbingan** | **Kegiatan** | **Paraf Pembimbing** | **Catatan Pembimbing** |
| Jumat,  9 April 2021 | Sosialisasi KTI dan pengajuan Judul KTI |  | * Cari minimal 15 jurnal cadangan * **ACC Judul**   “REDUKSI PEMBENGKAKAN PAYUDARA PADA IBU MENYUSUI DENGAN MENGGUNAKAN KOMPRES DAUN KUBIS”   * Lanjut kerjakan BAB I |
| Sabtu,  10 April 2021 | Konsultasi jurnal, kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang akan dipakai |  | * ACC 15 jurnal dan pilih 10 dari 15 jurnal yang paling efektif untuk digunakan sebagai referensi |
| Minggu,  11 | Konsultasi jurnal, kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang akan dipakai |  | * Jurnal penelitian yang digunakan harus mengenai pengaruh/efektifitas dari intervensi yang dilakukan * Subjek penelitian harus kepada ibu menyusui * Jurnal yang meneliti tentang faktor penyebab tidak dapat digunakan |
| Jumat,  16 April, 2021 | Konsultasi online BAB I |  | * Revisi latar belakang dan rumusan masalah |
| Senin,  26 April 2021 | Konsultasi online BAB II, BAB III, dan revisi BAB I |  | * ACC BAB I dan BAB II * Revisi BAB III pada hasil penelitian |
| Selasa,  4 Mei 2021 | Konsultasi onlie BAB I – BAB III |  | * Revisi kerapihan margin dan pengetikan * Revisi penulisan daftar pustaka |
| Minggu,  9 Mei 2021  **Mengetahui,**  **Kepala Program Studi Kebidanan (D3)**    **Puri Kresna Wati, SST., M.KM**  **NIDN. 0309049001** | Konsultasi online revisi BAB I – BAB III |  | * ACC Proposal KTI BAB I – BAB III |

**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)**

**MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**

**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**

**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374

**Web.** <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id>  **Email:** stikesmedistraindonesia1@gmail.com

**FORMULIR PERMOHONAN SIDANG HASIL KARYA TULIS ILMIAH (KTI)**

**SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**STIKES MEDISTRA INDONESIA**

**T.A 2020-2021**

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sasi Saskia Ningsih

NPM : 18.156.02.11.031

Judul : Reduksi Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui

Dengan Menggunakan Kompres Daun Kubis

Dengan ini mengajukan permohonan sidang hasil KTI kepada koordinator KTI.

Atas perhatian ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

( Sasi Saskia Ningsih )

NPM: 18.156.02.11.031

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut layak untuk melaksanakan sidang yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Juni 2021

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Penguji | Nama Penguji | TTD/Paraf |
| 1 | I | Farida M. Simanjuntak, SST.,M.Kes |  |
| 2 | II | Puri Kresna Wati, SST., M.KM |  |

Bekasi, Juni 2021

Mengetahui,

Penanggung Jawab KTI Ketua Program Studi DIII Kebidanan

(Riyen Sari M, SST.,M.KM) (Puri Kresna Wati, SST., M.KM)

NIDN.0313068803 NIDN. 0309049001

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**

**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**

**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

# **BERITA ACARA**

**UJIAN SIDANG HASIL KTI/TA MAHASISWA**

**SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**STIKES MEDISTRA INDONESIA**

**T.A 2020/2021**

Pada hari ini, tanggal 10 Juni 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal KTI semester VI secara online (*Zoom/google meet*):

Mata Kuliah : KTI

Nama mahasiswa : Sasi Saskia Ningsih

NPM : 18.156.02.11.031

Judul KTI/TA : “Reduksi Pembengkakan Payudara Pada Ibu

Menyusui Dengan Menggunakan Kompres Daun Kubis”

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Mei 2021

Waktu : 13.00 – 13.30

Tempat : online/rumah masing-masing

Catatan penting selama pelaksanaan ujian proposal:

..........................................................................................................................................................................................................

Bekasi, 21 Mei 2021

Penguji I Penguji II



(Farida M. Simanjuntak, SST.,M.Kes) (Puri Kresna Wati, SST., M.KM)

NIDN. 0328018103 NIDN. 0309049001

Mengetahui,

Kepala Program Studi Kebidanan (D3)

Puri Kresna Wati SST., M.KM

NIDN. 0309049001

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**

**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**

**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**ABSENSI PENGUJI UJIAN PROPOSAL KTI MAHASISWA**

**SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**STIKES MEDISTRA INDONESIA**

**T.A 2020/2021**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **NIDN** | **TT** | **KET** |
| 1 | Farida M. Simanjuntak, SST.,M.Kes | 0328018103 |  |  |
| 2 | Puri Kresna Wati SST., M.KM | 0309049001 |  |  |

Mengetahui, Bekasi, 10 Juni 2021

Kepala Program Studi Kebidanan (D3) Ko. MK.KTI

Puri Kresna Wati SST., M.KM Riyen Sari M, SST.,M.KM

NIDN.0309049001 NIDN : 0313068803

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**

**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**

**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**ABSENSI UJIAN PROPOSAL KTI**

**MAHASISWA SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**STIKES MEDISTRA INDONESIA**

**T.A 2020/2021**

**Mata Kuliah : KTI**

**Judul KTI/TA :** Reduksi Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui

Dengan Menggunakan Kompres Daun Kubis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NPM** | **NAMA** | **TTD** | **KET** |
| 1 | 18.156.02.11.031 | Sasi Saskia Ningsih |  |  |

Bekasi, 21 Juni 2021

Penguji I Penguji II



(Farida M. Simanjuntak, SST.,M.Kes) (Puri Kresna Wati SST., M.KM) NIDN. 0328018103 NIDN. 0309049001

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**

**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**

**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**PENILAIAN PROPOSAL KTI**

Nama Mahasiswa : Sasi Saskia Ningsih

NPM : 18.156.02.11.031

Judul KTI : Reduksi Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui Dengan Menggunakan Kompres Daun Kubis

Pembimbing : Puri Kresna Wati,SST.,M.KM

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KomponenEvaluasi** | **Nilai** | | | | **Bobot**  **(B)** | **N x B** |
| **4** | **3** | **2** | **1** |
| 1. | Kualitasisi : |  |  |  |  | **60** |  |
|  | 1. Latarbelakang |  |  |  |  |
|  | 1. Rumusanmasalah |  |  |  |  |
|  | 1. Tujuanpenulisan |  |  |  |  |
|  | 1. Manfaatpenulisan |  |  |  |  |
|  | 1. Tinjauanpustaka |  |  |  |  |
|  | 1. Kerangkateori |  |  |  |  |
|  | 1. Kerangkakonsep |  |  |  |  |
|  | 1. Metodepenulisan |  |  |  |  |
|  | 1. Daftarpustaka |  |  |  |  |
|  | 1. Lampiran |  |  |  |  |
| 2. | Urutanpenyajian |  |  |  |  | **15** |  |
| 3. | Penggunaanbahasadanistilah |  |  |  |  | **15** |  |
| 4. | Penampilanmakalahdanpengetikan |  |  |  |  | **10** |  |

.

Nilaiakhir :∑ N x B =

100

Bekasi, Juni 2021

Penguji I



Farida M. Simanjuntak, SST.,M.Kes NIDN. 0328018103

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**

**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**

**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

**FORMULIR PENILAIAN SIDANG PROPOSAL KTI**

**STIKES MEDISTRA INDONESIA**

NamaMahasiswa : Sasi Saskia Ningsih

NPM : 18.156.02.11.031

Pembimbing : Puri Kresna Wati,SST.,M.KM

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **NamaPenguji** | **Nilai** |
| 1 | Farida M. Simanjuntak, SST.,M.Kes |  |
| 2 | Puri Kresna Wati,SST.,M.KM |  |
| Total Nilai = ∑ (N1 x 40%) + (N2 x 60%) | |  |

\*Perbandingannilai N1 dan N2 maksimal 0,5

Bekasi, Juni 2021

Penguji I Penguji II



(Farida M. Simanjuntak, SST.,M.Kes) (Puri Kresna Wati SST., M.KM)

NIDN. 0328018103 NIDN. 0309049001

**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)**

**MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)**

**PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)**

**PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374

**Web.** <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id>  **Email:** stikesmedistraindonesia1@gmail.com

**DOKUMENTASI**

Nama Mahasiswa : Sasi Saskia Ningsih

NPM : 18.156.02.11.031

